# PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 – 2024

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S1
Akuntansi Syariah

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI


Diajukan Oleh :

**ORIZA ZATIVA**

**NIM. 3421016**


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**
**2025**

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Oriza Zativa |
| NIM | : 3421016 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Buluh Kasok/07 Januari 2003 |
| Fakultas/Jurusan | : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 |

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) dengan judul yang telah tertera diatas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar keserjanaan saya dicabut sampai waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan,

Oriza Zativa
NIM. 3421016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024", yang disusun oleh Oriza Zativa dengan NIM 3421016 Jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun akademik 2024/2025, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Pembimbing

Khadijah Nurani, SE, M. Si
NIP. 199412272022032003

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024**" Disusun oleh Oriza Zativa NIM 3421016 Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

*Return On Aseets* dan *Debt To Equity Ratio* merupakan indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. *Return On Aseets* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *ROA,* semakin efisisen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* menggambarkan struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas. *DER* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pendanaan dari pihak eksternal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui sejauh mana *ROA* dan *DER* berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan manufaktur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *ROA* dan *DER* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan total 128 observasi dari 32 perusahaan selama periode empat tahun. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil pengujian, *ROA* diperoleh nilai t hitung sebesar 12.006 dan t tabel sebesar 1.97912 dengan nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya secara parsial *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian *DER* memiliki nilai t hitung sebesar 10.581 dan t tabel sebesar 1.97912 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya secara parsial *DER* berpengaruh terhadap harga saham. Dan berdasarkan uji secara simultan *ROA* dan *DER* memiliki nilai signifikan 0,000 < 0.05 yang berarti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham.


**Kata Kunci: *Return On Assets, Debt To Equity Ratio,* Harga Saham**

# KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian Sholawat beriringkan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar tercurah kepada junjungan kita, yakni nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita semua sehingga menjadikan kita umat manusia beradab dan berilmu pengetahuan sampai saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Adapun judul skripsi ini yaitu "**Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024**".

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga teristimewa dan paling saya sayang kepada Ayahanda **Amrizal** dan Ibunda **Leni Marlina** tercinta yang telah mendidik, membesarkan memotivasi serta tidak putus asa dalam mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini selalu mengayomi penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta adik-adik saya **Azri Filza Auva** dan **Wino Alfila Nova** yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan penuh harapan kita dapat sukses bersama-sama.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag., M. Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, S. Ag., M. Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Khadijah Nurani, S.E., M. Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Tartila Devy, SE., M. Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan terkait penyusunan skripsi.
5. Ibu **Khadijah Nurani, S.E., M. Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan pikiran, waktu, dan tenaga ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses pengerjaan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan penulis ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Ucapan terimakasih untuk saudara A.G.F yang selalu menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan sampai pada akhirnya skripsi ini selesai. Dengan kehadirannya lah masa perkuliahan ini menjadi lebih indah dan penuh warna.
8. Saudari Yunita Putri yang selalu setia mendengarkan setiap keluh kesah penulis selama masa perkuliahan ini, memberikan banyak masukan, saran, serta motivasi untuk penulis.
9. Terimakasih pada sahabat-sahabatku Tia Viranda, Aisyah Maulidina Nasution, Anisa Putri, Rizky Firda Yanti, dan Nur Intan Rambe yang telah menemani selama proses perkuliahan penulis, memberikan semangat dan motivasi, dan menjadi tempat canda tawa.

10. Teman-teman Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi terkhususnya teman-teman kelas Akuntansi A yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Penulis

Oriza Zativa

3421016

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**.....i

**DAFTAR ISI**.....iv

**DAFTAR TABEL**.....vii

**DAFTAR GAMBAR**.....viii

**BAB I PENDAHULUAN**.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Indentifikasi Masalah.....9

C. Batasan Masalah.....9

D. Rumusan Masalah.....9

E. Tujuan Penelitian.....9

F. Manfaat Penelitian.....9

G. Penjelasan Judul.....10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**.....12

A. Landasan Teori.....12

1. Teori *Sinyal*.....12

2. Teori *Keagenan*.....12

3. Laporan Keuangan.....13

a. Pengertian Laporan Keuangan.....13

b. Tujuan Laporan Keuangan ..... 16
c. Macam-macam Laporan Keuangan ..... 17
d. Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan ..... 19
4. Harga Saham ..... 22
a. Pengertian Harga Saham ..... 22
b. Kategori Harga Saham ..... 23
c. Macam-macam Keuntungan Membeli Saham ..... 25
d. Jenis-jenis Harga Saham ..... 25
e. Indikator Harga Saham ..... 27
5. Rasio Keuangan ..... 28
6. Return On Assets ..... 31
a. Pengertian ..... 31
b. Unsur-unsur Return On Assets ..... 32
c. Perhitungan Return On Assets ..... 34
d. Kelebihan Return On Assets ..... 35
e. Kekurangan Return On Assets ..... 35
7. Debt To Equity Ratio ..... 35
a. Pengertian ..... 35
b. Variabel-variabel Pembentuk Debt To Equity Ratio ..... 38
B. Kajian Terdahulu ..... 39
C. Kerangka Pemikiran ..... 43
D. Hipotesis ..... 43

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 46

A. Jenis Penelitian ..... 46

B. Lokasi Penelitian ..... 46

C. Jenis dan Sumber Data ..... 46

D. Pupulasi dan Sampel ..... 47

E. Definisi Operasional ..... 49

F. Teknik Pengumpulan Data ..... 51

G. Teknik Analisis Data ..... 51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 57

A. Deskripsi Objek Penelitian ..... 57

B. Hasil Penelitian ..... 58

C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 68

**BAB V PENUTUP** ..... 78

A. Kesimpulan ..... 78

B. Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 80

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham .....4
Tabel 1.2 Data Return On Assets.....5
Tabel 1.3 Data Debt To Equity Ratio.....7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....39
Tabel 3.1 Data Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur.....47
Tabel 3.2 Data Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek.....48
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....49
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ..... ……58
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....60
Tabel 4.3 Hasil Uji Multiklinearitas.....62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*.....63
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....64
Tabel 4.6 Hasil Uji Persial (Uji T).....66
Tabel 4.7 Hasill Uji Simultan (Uji F) .....67
Tabel 4.8 Hasil Uji Kefesien Determinasi .....68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....43
Gambar 4.1 P.Plot.....61
Gambar 4.2 Heteroskedastisitas.....64

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah. Aktivitas utama dalam perusahaan manufaktur meliputi perencanaan produksi, pengendalian kualitas, hingga distribusi produk ke pasar. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri yang digunakan dalam proses produksi lainnya.

Sektor industri barang konsumsi diestimasi akan meningkatkan perekonomian pada beberapa tahun kedepan, dan menjadi pendorong pertumbuhan pada perusahaan manufaktur dikarenakan minat masyarakat pada sektor industri melingkupi semua kebutuhan pokok manusia sangat tinggi. Industri konsumsi memiliki tingkat penjualan drastis yang berdampak pada pertumbuhan sektor.[1] Tingkat penjualan sektor industri yang cukup tinggi sehingga meningkatkan profit pada masing-masing sektor yang berada di sektor industri konsumsi yang menyebabkan harga saham pada sektor industri konsumsi meningkat sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada industri tersebut.

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu high risk high return atau semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi pula risikonya, maksudnya adalah seorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan

[1] Dea V Kolamban, Sri Murni, and Dedy N Baramuli, "Analysis of The Effect of Leveragem Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX," Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 8, No. 3 (2020): 174–183.

berfluktuasinya harga saham maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.[2]

Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim entitas, serta perubahan sumber daya ekonomi dan klaim entitas tersebut. Dalam perkembangan pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah, melalui kebijakan investasi.[3]

Investasi ekuitas saham diharapkan dapat menghasilkan imbal hasil bagi investor. Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para investor.[4] Namun, tidak semua investor bisa mendapatkan (return) keuntungan yang diharapkan, hal itu disebabkan oleh berfluktuasinya harga saham yang membuat investor dapat mengalami kerugian apabila investor sembarangan dalam menginvestasikan dananya. sebelum berinvestasi, investor itu perlu melakukan penilaian kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa mendatang.[5] Fluktuasi harga saham perusahaan sering kali tidak hanya disebabkan oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Namun, belum semua investor dan pihak terkait memahami secara menyeluruh

---

[2] Sesilia Rumondang Sinaga et al., "PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–61, https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043.

[3] Natasha Salamona Dewi and Agus Endro Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–82, https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77.

[4] Dewi Untari, Purnama Siddi, and Pernama Siddi, "Pengaruh ROA,ROE Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan" 6, no. 2 (2020): 71–76.

[5] M. Rizky Cahya Wardana, Rafidah Rafidah, and Muthmainnah Muthmainnah, "Pengaruh ROA, ROE, DAR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di JII," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 14, no. 2 (2024): 167–76, https://doi.org/10.52643/jam.v14i2.3564.

bagaimana masing-masing faktor tersebut, baik internal seperti kinerja keuangan, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro, berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan. Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mencakup perdagangan dan penjualan efek kepada publik. Karena berfungsi sebagai tempat pembiayaan bisnis di mana perusahaan memperoleh modal dari investor, pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan perubahan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan agar mereka tidak mengalami kerugian.

Harga saham cenderung naik apabila mengalami kelebihan permintaan dan harga saham akan cenderung turun apabila mengalami kelebihan penawaran. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung naik, maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil sehingga mereka cenderung akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan jika harga saham suatu perusahaan cenderung turun, maka para investor cenderung tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berikut disajikan perkembangan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

**Tabel 1.1**
**Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Indeks Saham Syariah Indonesia**

| Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) | 9.500 | 8.025 | 7.025 | 6.200 |
| PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) | 3.290 | 7.175 | 9.675 | 9.100 |
| PT. Bisi International Tbk. (BISI) | 0.995 | 1.595 | 1.600 | 1.200 |
| Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA) | 0.230 | 0.184 | 0.169 | 0.175 |
| PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) | 0.179 | 0.226 | 0.278 | 0.226 |
| PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) | 0.290 | 0.306 | 0.402 | 0.256 |
| PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) | 1.880 | 1.980 | 1.845 | 2.080 |
| PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) | 0.470 | 0.555 | 0.710 | 1.575 |
| PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) | 3.400 | 4.250 | 4.010 | 5.400 |
| PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 5.950 | 5.650 | 5.025 | 4.760 |
| PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) | 0.500 | 0.570 | 0.472 | 0.725 |
| PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI) | 0.095 | 0.091 | 0.068 | 0.057 |
| PT. Fab Agri Tbk. (FAPA) | 3.210 | 4.300 | 5.300 | 5.400 |
| PT. Fks Multi Agro Tbk. (FISH) | 7.650 | 6.750 | 5.525 | 10.650 |
| PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) | 0.525 | 0.525 | 0.430 | 0.412 |
| PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 8.700 | 10.000 | 10.575 | 11.375 |
| PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) | 6.325 | 6.725 | 6.450 | 7.700 |
| PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) | 1.720 | 1.295 | 1.180 | 1.940 |
| PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) | 1.185 | 1.430 | 1.155 | 0.810 |
| PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) | 1.185 | 1.015 | 0.890 | 0.975 |
| PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) | 2.040 | 2.500 | 2.490 | 2.780 |
| PT. Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) | 0.224 | 0.101 | 0.077 | 0.078 |
| PT. Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) | 0.340 | 0.212 | 0.133 | 0.094 |
| PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) | 1.725 | 0.950 | 4.900 | 16.000 |
| PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) | 1.360 | 1.320 | 1.150 | 0.970 |
| PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) | 1.995 | 2.100 | 2.010 | 2.140 |
| PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) | 0.456 | 0.414 | 0.376 | 0.378 |
| PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) | 2.420 | 1.950 | 0.282 | 0.199 |
| PT. Siantar Top Tbk. (STTP) | 7.550 | 7.650 | 9.375 | 13.625 |
| PT. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) | 0.610 | 0.635 | 0.545 | 0.765 |
| PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) | 7.000 | 7.100 | 6.450 | 6.000 |
| PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) | 1.570 | 1.475 | 1.600 | 1.805 |

*Sumber: Data Diolah Penulis (2025)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa naik turunnya harga saham merupakan hal yang biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif karena hal ini sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio- rasio keuangan selama satu periode tertentu dan rasio profitabilitas dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi memiliki beberapa perusahaan, tetapi penelitian ini mengambil 32 perusahaan. Kinerja keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ROA dan DER. ROA dan DER merupakan indikator penting yang digunakan investor dalam memilih saham di pasar modal. Faktor yang pertama adalah ROA. Return On Asset merupakan salah satu rasio profibilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan data ROA yang dikumpulkan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi pada tahun 2021-2024. Data yang dikumpulkan oleh peneliti, sebagai berikut.

**Tabel 1.2**
**Hasil ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Indeks Saham Syariah Indonesia**

| NO. | Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) | 0.07 | 0.06 | 0.04 | 0.04 |
| 2. | PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) | 0,20 | 0,22 | 0,19 | 0,20 |
| 3. | PT. Bisi International Tbk. (BISI) | 0,12 | 0,15 | 0,15 | 0,05 |
| 4. | Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA) | 0,12 | 0,07 | 0,09 | 0,09 |
| 5. | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,02 |
| 6. | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) | 0,09 | 0,11 | 0,12 | 0,09 |
| 7. | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) | 0,11 | 0,13 | 0,08 | 0,14 |
| 8. | PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) | 0,13 | 0,12 | 0,13 | 0,18 |
| 9. | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) | 0,14 | 0,17 | 0,18 | 0,19 |
| 10. | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 0,10 | 0,07 | 0,06 | 0,09 |
| 11. | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) | 0,15 | 0,14 | 0,08 | 0,10 |
| 12. | PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI) | 0,04 | 0,05 | 0,03 | 0,03 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 13. | PT. Fab Agri Tbk. (FAPA) | 0,05 | 0,09 | 0,02 | 0,06 |
| 14. | PT. Fks Multi Agro Tbk. (FISH) | 0,05 | 0,07 | 0,05 | 0,02 |
| 15. | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) | 0,07 | 0,07 | 0,08 | 0,08 |
| 16. | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 0,07 | 0,05 | 0,07 | 0,07 |
| 17. | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) | 0,06 | 0,05 | 0,07 | 0,07 |
| 18. | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) | 0,07 | 0,05 | 0,03 | 0,09 |
| 19. | PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) | 0,19 | 0,14 | 0,10 | 0,15 |
| 20. | PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) | 0,08 | 0,08 | 0,06 | 0,11 |
| 21. | PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) | 0,06 | 0,09 | 0,14 | 0,10 |
| 22. | PT. Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,00 |
| 23. | PT. Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) | 0,05 | 0,04 | 0,02 | 0,03 |
| 24. | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) | 0,00 | 0,02 | 0,02 | 0,03 |
| 25. | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) | 0,07 | 0,10 | 0,08 | 0,10 |
| 26. | PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) | 0,08 | 0,10 | 0,04 | 0,07 |
| 27. | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) | 0,04 | 0,04 | 0,03 | 0,06 |
| 28. | PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) | 0,10 | 0,07 | 0,06 | 0,08 |
| 29. | PT. Siantar Top Tbk. (STTP) | 0,16 | 0,14 | 0,17 | 0,19 |
| 30. | PT. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) | 0,10 | 0,21 | 0,12 | 0,23 |
| 31. | PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) | 0,14 | 0,11 | 0,10 | 0,09 |
| 32. | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) | 0,17 | 0,13 | 0,16 | 0,14 |

*Sumber: Data Diolah Penulis (2025)*

Berdasarkan tabel 1.2 hasil ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengelola aset perusahaan dengan baik namun beberapa diantaranya mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga ROA yang dihasilkan bernilai rendah.

Faktor yang kedua yaitu DER. Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki oleh persahaan. Semakin tinggi DER, menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin bertambah. [6] Berdasarkan data DER yang dikumpulkan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi pada tahun 2021-2024. Data yang dikumpulkan oleh peneliti, sebagai berikut:

[6] Asep Alipudin and Resi Oktaviani, "Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2, no. 1 (2016): 1–22.

**Tabel 1.3**
**Hasil DER Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Indeks Saham syariah Indonesia**

| NO. | Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) | 0.44 | 0.31 | 0.28 | 0.24 |
| 2. | PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) | 0.34 | 0.23 | 0.21 | 0.19 |
| 3. | PT. Bisi International Tbk. (BISI) | 0.15 | 0.12 | 0.13 | 0.7 |
| 4. | Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA) | 0.6 | 0.19 | 0.16 | 0.15 |
| 5. | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) | 1.16 | 1.20 | 1.09 | 1.36 |
| 6. | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) | 0.12 | 0.14 | 0.14 | 0.16 |
| 7. | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) | 0.22 | 0.11 | 0.15 | 0.25 |
| 8. | PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) | 0.35 | 0.43 | 0.52 | 0.38 |
| 9. | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) | 0.19 | 0.18 | 0.19 | 0.21 |
| 10. | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 0.41 | 0.51 | 0.52 | 0.41 |
| 11. | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) | 1.24 | 0.91 | 0.65 | 0.73 |
| 12. | PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI) | 0.85 | 0.65 | 0.64 | 0.62 |
| 13. | PT. Fab Agri Tbk. (FAPA) | 1.49 | 1.21 | 1.12 | 1.29 |
| 14. | PT. Fks Multi Agro Tbk. (FISH) | 2.48 | 1.76 | 1.75 | 1.98 |
| 15. | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) | 1.22 | 1.19 | 0.90 | 1.10 |
| 16. | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 1.15 | 1.01 | 0.92 | 0.88 |
| 17. | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) | 1.06 | 0.93 | 0.92 | 0.88 |
| 18. | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) | 1.18 | 1.39 | 1.41 | 1.09 |
| 19. | PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) | 0.31 | 0.22 | 0.23 | 0.32 |
| 20. | PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) | 0.16 | 0.14 | 0.10 | 0.10 |
| 21. | PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) | 0.75 | 0.74 | 0.56 | 0.74 |
| 22. | PT. Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) | 0.16 | 0.18 | 0.24 | 0.39 |
| 23. | PT. Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) | 0.71 | 0.91 | 1.37 | 1.41 |
| 24. | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) | 27.04 | 1.16 | 0.77 | 0.71 |
| 25. | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) | 0.46 | 0.54 | 0.65 | 0.62 |
| 26. | PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) | 1.12 | 0.96 | 0.83 | 0.72 |
| 27. | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) | 0.81 | 0.71 | 0.61 | 0.55 |
| 28. | PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) | 0.64 | 0.75 | 0.57 | 0.66 |
| 29. | PT. Siantar Top Tbk. (STTP) | 0.20 | 0.16 | 0.03 | 0.02 |
| 30. | PT. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) | 0.60 | 0.40 | 0.22 | 0.27 |
| 31. | PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) | 0.93 | 1.04 | 1.08 | 1.02 |
| 32. | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) | 0.44 | 0.27 | 0.13 | 0.14 |

*Sumber: Data Diolah Penulis (2025)*

Berdasarkan table 1.3, hasil DER pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI bernilai rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengelola utang perusahaan dengan baik namun beberapa diantaranya bernilai tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola utangnya dengan baik sehingga DER yang dihasilkan bernilai tinggi yaitu diatas 100%.

Jadi, permasalahan yang bisa peneliti ambil yaitu terdapat hasil ROA yang kurang baik dan hasil DER yang juga kurang baik pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik, tercermin dari rasio-rasio seperti ROA, dapat memotivasi perusahaan untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban pelaporan keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin menghadapi tekanan lebih besar dalam pengelolaan keuangan dan operasional. Ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, yang dikenal sebagai agency conflict, dapat menciptakan ketimpangan informasi di antara keduanya. Ketimpangan ini memengaruhi kualitas keputusan investasi perusahaan karena menyebabkan kurangnya kejelasan informasi. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan mencapai tujuan utama investasi perusahaan, yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.[7]

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan adanya fenomena, masalah, dan adanya kesenjangan penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.***"

[7] Sri Martina and Yoan Hendrawan Jumpridan Saragih, "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmiah AccUSI* Vol. VI, no. 1 (2024): 2620–5815.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulkan bahwa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya faktor eksternal dan internal yang berpengaruh pada pertumbuhan harga saham perusahaan.
2. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil, tapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi "penelitian ini akan memfokuskan pada 2 variabel utama, yaitu return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi tidak akan dimasukkan pada penelitian ini".

## D. Rumusan Masalah

Berdasarakan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat menarik kesimpulkan tentang beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI?
2. Seberapa besar pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarakan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat menarik kesimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di BEI.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini sebagai sumber dan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Intansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan arahan yang baik bagi perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi untuk mempertahankan dan mengoptimalkan ROA dan DER.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini diharapkan dapatkan meningkatkan pengetahuan dan sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## F. Penjelasan Judul

**Return On Asset (ROA):** secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memeperoleh laba lewat aktiva. Dalam penelitian ini, ROA akan menjadi salah satu variable bebas yang mempengaruhi harga saham.

**Debt To Equity Ratio (DER):** adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini, DER akan menjadi salah satu variable bebas yang mempengaruhi harga saham.

**Harga Saham:** Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan

paparan kinerja emiten tersebut. Dalam penelitian ini, harga saham akan menjadi salah satu variable terikat yang dipengaruhi adanya variable bebas yaitu ROA dan DER.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Menurut (Winata et al. dalam Martina, 2024), teori sinyal berakar pada teori akuntansi praktis, yang berfokus pada efek informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemangku kepentingan.[8] Jika variabel dalam penelitian ini diatur dengan baik, maka hal tersebut dapat menghasilkan sinyal positif atau kabar baik.[9]

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara fungsi agen (manajer) dan principal (pemegang saham). Meningkatkan kinerja perusahaan merupakan tujuan dari keagenan. Namun manajer sering kali terlibat bisnis dengan pemegang saham, sehingga menimbulkan konflik. Faktor konflik yang mempengaruhi investasi perusahaan dapat mengakibatkan keputusan investasi menjadi kurang berkualitas.[10]

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan tentang hubungan di mana satu atau lebih pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen) untuk melimpahkan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam suatu perusahaan, prinsipal sama dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan agen dianggap sebagai pengelola perusahaan. Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang

[8] Aulia Permatasari, Anny Widiasmara, and Juli Murwani, "Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *SIMBA ; Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5*, no. September (2023): 14.

[9] Kartika Berliana, "Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa)," 2015.

[10] Martina and Saragih, "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI."

kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori Agensi membahas hubungan antara pemberi kerja dan penerima amanah untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam konteks ini, yang dimaksud pemberi kerja adalah para pemegang saham sedangkan penerima amanah adalah managemen pengelola perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.[11]

Menurut Keiso laporan keuangan adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar perusahaan dan mencerminkan sejarah perusahaan dalam bentuk satuan uang. Laporan keuangan yang biasanya disusun oleh manajemen meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masing - masing laporan ini

[11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke-1. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 6-7.

memiliki fungsi dan tujuan tersendiri. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan.[12] Oleh karena itu, penting untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar mudah dipahami oleh pihak - pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dimana hal ini sesuai dengan Q.S An-Nisa: 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ

تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu."

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Setiap transaksi dan pengelolaan harta harus dilakukan dengan jelas dan terbuka, sehingga tidak ada kesempatan untuk melakukan kecurangan dan penipuan. Sehingga pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan bisa memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan dengan tepat.

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang memuat catatan-catatan mengenai kegiatan bisnis sebuah entitas dalam suatu periode tertentu.[13] Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi,

[12] Ceacilia Srimindarti, "KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN OLEH: CEACILIA SRIMINDARTI Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2014): 14–21, https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/204.

[13] Hasdi Suryadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2021): 27–39, https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246.

kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Namun penyusunan laporan keuangan sangat tergantung pada kelancaran arus data, bukti, serta dokumen pendukung sebagai masukan proses akuntansi.[14] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tentang penyajian laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainya seperti laporan tahunan atau prospektus. Pernyataan ini berlaku pula untuk laporan keuangan konsolidasian.

Keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama setahun dituangkan kedalam laporan keuangan.[15] Dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan 11 laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan

[14] Pengaruh Profitabilitas, D A N Leverage, and Terhadap Ketepatan, "SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR" 1, no. 3 (2024).

[15] Sofia Prima Dewi and Jusia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Akuntansi* 17, no. 3 (2013): 368–84.

inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Sehingga dapat diartikan Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Maksud menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (lap L/R).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada diperusahaan.
2) Memberikan informasi tentang pendapatan diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3) Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan.
4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan.
5) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan juga mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.[16] Tujuan laporan keuangan menurut

[16] Emil. L Majid and Suryatmin, "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

IAI adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt adalah untuk memberikan :

1) Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
2) Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
3) Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pada sumber daya tersebut, dan perubahan dalam sumber daya.

c. Macam-macam laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dikenal dengan macam laporan keuangan yaitu: Jenis-Jenis Laporan Keuangan. Laporan memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):

1) Laporan Neraca

Salah satu jenis laporan keuangan yang paling umum dibuat oleh akuntan perusahaan adalah laporan neraca. Laporan untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan ini memuat posisi jumlah dan jenis aktivitas serta kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan neraca biasanya disusun dalam dua bentuk, yaitu T (T form) dan L (L form). Fungsi laporan neraca adalah sebagai penyedia data keuangan yang akan digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan. Tidak hanya itu, laporan neraca juga digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan.

---

KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 170–83.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan ini, terdapat berbagai data, seperti jumlah pendapatan, sumber pendapatan, hingga jumlah biaya dan jenis pengeluaran perusahaan dalam periode tersebut. Laporan laba rugi juga digunakan untuk merefleksikan tingkat profitabilitas perusahan serta mengukur kinerja ekonomi suatu usaha. Laporan laba rugi biasanya disajikan dalam dua model, yaitu:

a) Single step model: tidak ada pengelompokan atas pendapatan dan biaya, melainkan hanya dipisahkan antara pendapatan laba dengan biaya kerugian.
b) Multistep model: laporan yang dibuat dengan pengelompokan terhadap pendapatan dan biaya, kemudian disusun dalam urutan tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan ini juga berisi perubahan modal serta sebab yang menyertainya. Laporan perubahan modal disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseorangan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang selanjutnya laporan arus kas. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas dapat juga diartikan sebagai suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas pada

suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan jenis ini dibagi menjadi tiga kelompok urutan laporan keuangan, yaitu:

a) Operating: berisi seluruh kegiatan dan transaksi yang tidak termasuk dalam pembiayaan perusahaan maupun kegiatan investasi. Arus ini biasanya berasal dari kegiatan operasional seperti kegiatan produksi, distribusi dan juga penyediaan jasa.
b) Investing: berisi berbagai hal berkaitan dengan aktivitas investasi, mulai dari pembelian dan penagihan hutang, pembayaran pinjaman, kekayaan perusahan dan masih banyak lagi.
c) Financing: berisi aktivitas pendanaan dan pembiayaan, seperti perolehan sumber daya dari pihak lain, peminjaman, dan pembayaran kembali hutang.

5) Laporan CaLK

Laporan CaLK merupakan singkatan dari Catatan atas Laporan Keuangan. Format laporan keuangan jenis ini adalah memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu sehingga menjadi lebih jelas. Tujuan laporan CaLK adalah untuk memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut.[17]

d. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi

[17] Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan pada periode tertentu, untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.[18]

2) Manajemen

Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, untuk melihat kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya, untuk mengambil keputusan keuangan berdasarkan kondisi yang ada. Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja

3) Kreditor

Memberikan pinjaman, sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada perusahaan. Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemerintah

Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

5) Investor

Laporan keuangan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan.[19] Untuk melihat prospek usaha ini dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak Ketika membeli sahamnya. Para investor memanfaatkan laporan

[18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke-1. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 19.

[19] Suryadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018."

keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen

6) Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

7) Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.[20]

Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Adapun karakteristik laporan keuangan menurut Mamduh yaitu:

1) Dapat dipahami (understandability)
2) Bermanfaat untuk pengambilan keputusan
3) Relevan
4) Nilai prediksi dan umpan balik
5) Tepat waktu (timeliness)
6) Reliabilitas
7) Bisa diverifikasi
8) Representatif
9) Kenetralan
10) Konsistensi dan bisa diperbandingkan
11) Batasan terhadap hirarki informasi
12) Material

Secara keseluruhan karakteristik ini mengungkapkan informasi akuntansi bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Jadi, laporan

[20] Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.

keuangan adalah suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga mempermudah pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Selain itu, bagi pihak pemakai lainnya dapat dijadikan informasi yang sangat berguna bagi kepentingan keuangan.[21]

4. Harga Saham

a. Pengertian

Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, oleh sebab itu keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sangat dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan.[22] Harga saham juga merupakan harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut.[23]

Menurut Sunariyah (2003) harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme di pasar modal. Adapun menurut Kesuma (2009:41) harga saham adalah nilai nominal penutupan (clossing price) dari pernyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroran terbatas yang berlaku secara reguler di

[21] Fitriana.

[22] Untari, Siddi, and Siddi, "Pengaruh ROA,ROE Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan."

[23] Rumondang Sinaga et al., "PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI."

pasar modal Indonesia.[24] Harga pasar saham dapat berubah-ubah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efesiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan di pasar modal.[25] Ketika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan.[26]

b. Kategori Harga Saham Perusahaan

Berinvestasi saham membutuhkan pengetahuan dan banyak belajar. Gunanya untuk mempertajam analisis sehingga tak salah perhitungan. Sebagai awal berinvestasi, maka berikut ini ada dua kategori saham perusahaan, yaitu sham preferen (Preferred Stock) dan saham biasa (Comman Stock).

1) Saham Preferen

Saham preferen adalah surat berharga yang membuktikan pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Sebagai pemegang sham preferen, mereka tidak memiliki hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun demikian, pemegang saham preferen berhak didahulukan saat pembagian keuntungan perusahaan (deviden) yang jumlahnya pasti dan tetap (fixed income) dibandingkan pemegang saham biasa. Aspek positif pemegang saham preferen adalah ketika

[24] Bima Arif Oktianto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (2017): 151–63, http://www.idx.co.id.

[25] Suriani Ginting, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3, no. 2 (2013): 61–70.

[26] Oktianto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia."

perusahaan tidak mampu membayar diveden pada tahun tertentu kepada pemegang saham biasa, pemegang saham preferen tetap berhak atas deviden sesuai tingkat bunga yang telah dijanjikan perusahaan. Namun demikian, saham preferen juga memiliki efek negative, yaitu pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan yang meningkat sehingga deviden yang dibagi juga meningkat. Peningkatan deviden hanya dinikmati oleh para pemegang saham biasa, sedangkan pemegang saham preferen cukup puas dengan bunga tetap yang diterimanya. Karena nilai persentase tingkat bunga atau dividen saham preferan sudah ditentukan dari nilai nominal (par value) saham setiap tahun, dan sifatnya tetap.

2) Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (deviden) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Ketika perusahaan sedang makmur dan berhasil meraih keuntungan meningkat, laba naik, secara umum harga sahamnya akan naik, maka mereka yang punya persentase saham yang besar akan menerima porsi keuntungan yang besar. Sebaliknya, ketika laba perusahaan sedang menurun, sangat mungkin harga sahamnya juga turun. Bahkan mereka juga bersiap menderita kerugian jika perusahaan itu gagal memperoleh pendapatan. Namun demikian, perlu diteliti apakah sebab-sebab penurunan laba tersebut berasal dari factor internal (seperti tingkat penjualan yang menurun akibat kompetisi yang makin ketat) atau faktor eksternal (misanya, melemahnya perekonomian secara makro).

c. Macam-macam keuntungan yang diperoleh investor apabila membeli atau memiliki saham.

Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Ada dua macam keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1) Capital gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Keuntungannya didapat dari pertumbuhan nilai aset dan modal. Selisih harga beli saham dan harga jualnya itu yang disebut capital gain. Selisih itulah yang disebut keuntungan capital gain. Misalnya, Investor membeli saham ASTRA dengan harga per saham Rp 5.300 kemudian menjualnya dengan harga Rp 5.400 per saham yang berarti investor tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 100 untuk setiap saham yang dijualnya.

2) Deviden

Deviden adalah laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Kembali ke analogi tanah tadi. Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Biasanya pemilik saham lebih suka mencari keuntungan capital gain karena sifatnya lebih cepat. Beli di saat harga murah dan jual di saat harga tinggi. Beda dengan deviden yang nilainya lebih kecil karena tergantung dari kinerja perusahaan.[27]

d. Jenis – jenis Harga Saham

1) Harga Nominal

Harga Nominal ialah harga yang tercantum pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten guna untuk menilai setiap

[27] Suratna dkk, *Investasi Saham* ( Yogyakarta: lppm upn "Veteran", 2020), hlm. 5-10.

lembar saham yang akan dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan maksud arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga Perdana ialah harga yang ada pada waktu saham tersebut dicatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (Iritial Public Offering). Harga Sahan yang ada pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat nantinya.

3) Harga Pasar

Harga Pasar ialah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dicatatkan di bursa efek. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar 20 mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kemungkinan kecil terjadinya negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat dibukanya jam bursa. Bisa saja terjadi ketika saat dimulainya hari bursa tersebut sudah terjadi transaksi atas suat saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Pada saat tersebut, harga pembukaan dapat menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir dari hari bursa. Pada saat tersebut, kemungkinan juga dapat terjadi pada saat akhir dari hari bursa, tiba-tiba terjadi transaksi atas suat saham, karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Jika hal tersebut terjadi, maka harga penutupan tersebut telah menjadi harga pasar. Namun dengan demikian, harga tersebut tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa saat itu.

6) Harga Tertinggi

Harga tinggi dalam sebuah saham merupakan harga yang paling tinggi yang dapat terjadi pada hari bursa. Harga tersebut 21 22 dapat terjadi karena transaksi atas suat saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga terendah

Harga terendah dari sebuah saham merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga tersebut dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suat saham yang lebih dari satu kali dan tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah melupakan lawan kata dari harga tertinggi.[28]

e. Indikator Harga Saham

Indikator yang digunakan adalah closing price setiap tahun yang diteliti untuk masing-masing emiten.[29] Peneliti menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*) sebagai indikator harga saham karena sebagai acuan harga yang paling mudah ditentukan, dimana

[28] Taofik Hidajat, *Value Investing: Belajar Saham untuk Pemula* ( Jakarta Selatan, Mediakita, 2021), hlm. 28-30.

[29] Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate, and Dedy N Baramuli, "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli* 9, no. 3 (2021): 355–68, https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728.

menjadi harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup.

Indikator harga saham juga dapat dilihat dari nilai harga saham, diantaranya yaitu:

1) Nilai Buku (Book Value)

Merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satuan lembar saham. Nilai buku yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya.

2) Nilai Pasar (Market Value)

Merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar. Nilai pasar juga merupakan nilai saham di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik (Intrinsic Value)

Merupakan sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intinsik dari suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan dari aset yang bersangkutan.[30]

5. Rasio Keuangan

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunaan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

[30] Musdalifah Azis dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* ( Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2015), hlm. 86-88.

(*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

b. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

*Leverage ratio* (rasio Solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas terbagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
2) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
3) Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
4) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Rasio aktivitas terbagi menjadi 4 diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
2) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
3) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya.[31] Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1) Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
2) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
3) Hasil pengembalian total aktiva (*Retun on Assets*)
4) Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomimya di tegah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham. Rasio pertumbuhan terbagi menjadi 4 yaitu sebgai berikut:

1) Pertumbuhan penjualan
2) Pertumbuhan laba bersih
3) Pertumbuhan pendapatan per saham
4) Pertumbuhan dividen per saham

[31] Nadifa Qatrunnada and Khadijah Nurani, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Perusahaan (Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 601–17.

f. Rasio Penilaian (*Valuation Rasio*)

Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan mnajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio penilaian terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.[32]

Dari berbagai bentuk rasio yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) bagian *return on assets* dan rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) bagian *debt to equity ratio* sebagai variabel x yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

6. Return On Assets ($X_1$)

a. Pengertian

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahan, merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.[33] Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Rafikaningsih Return On Equity merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Return On Assets (ROA) adalah faktor yang harus diberi perhatian penting karena keberlanjutan perusahaan bergantung pada kondisi yang menguntungkan. Return on Assets (ROA) adalah

[32] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke-1. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 106 – 115.

[33] Endang Dwi Wahyuningsih, Aniqotunnafiah Aniqotunnafiah, and Vira Nur Hidayah, "Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress," *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 64–80, https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i3.422.

rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Return On Assets dihitung dengan membagi Laba bersih setelah pajak kepada total aset.

Menurut Kasmir return on asset merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Pengertian return on assets menurut Rivai dalam Kurniasari adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimilikinya. Menurut Sugiono return on asset sering disebut juga tingkat pengembalian atas investasi yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Return On Asset Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indicator dari keberhasilan operasi dan usaha perusahan.[34]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan yang dinyatakan dalam persentase.

b. Unsur-unsur Return On Assets

Unsur-unsur return on asset melibatkan unsur margin laba bersih dan perputaran total asset atau total aktiva. Dimana margin laba

[34] Berliana, "Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa)." 2015.

bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, kemudian margin laba bersih merupakan hasil dari laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva merupakan hasil dari penjualan dibagi dengan total aktiva dari penjelasan di atas maka unsur-unsur ROA adalah:

1) Margin laba bersih

Menurut Harahap "rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih dari setiap penjualan. Mencakup juga seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan". Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi. Sedangkan menurut Menurut kasmir Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah "rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan. Sedangkan margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan". Kemudian, menurut Syamsuddin "net profit margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan".

2) Total aset

Total aset merupakan salah satu unsur penting dalam analisis keuangan perusahaan, terutama dalam perhitungan Return on Assets (ROA). Total aset mencerminkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menjalankan operasional bisnis. Aset ini mencakup semua kepemilikan perusahaan, baik yang bersifat lancar seperti kas, piutang usaha, dan persediaan, maupun yang tidak lancar seperti properti, pabrik, dan peralatan. Dalam

konteks ROA, total aset digunakan sebagai pembagi laba bersih untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan untuk mengelolanya secara optimal. Perusahaan dengan aset besar namun laba rendah akan menghasilkan ROA yang kecil, yang mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset. Sebaliknya, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menciptakan keuntungan.

c. Perhitungan Return On Assets

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan secara keselurahan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Jika nilai hasil pengembalian atas aset 20% maka dikatakan baik, artinya bahwa tingkat pengembalian atas aset diperoleh > 20%. Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 20% maka dikatakan kurang baik. Hasil pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ \ Asset} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva dimana total aktiva merupakan hasil dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap. Dimana, aktiva tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain,

atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan aktiva lancar aktiva lancar sering disebut dengan modal kerja terdiri dari atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Untuk mendapat nilai total aktiva, maka dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

Total aktiva = Aktiva tetap + Aktiva lancar.[35]

d. Kelebihan Return On Assets
   1) ROA mudah dihitung dan dipahami.
   2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitis terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
   3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
   4) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
   5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
e. Kekurangan Return On Assets
   1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
   2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung megambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

7. Debt To Equity Ratio ($X_2$)
   a. Pengertian

      Rasio leverage merupakan metrik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak utang yang harus diambil perusahaan

[35] Selvia S. lafau, Erasma F. Zalogo, and Melidar Harita, "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.* 1, no. 69 (2021): 5–24, https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166.

untuk pemenuhan asetnya. Perhitungan rasio hutang yakni total hutang dibagi dengan total asset. Jika aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman semakin kecil maka semakin baik kondisi perusahaan.

Leverage adalah rasio yang menghitung bagaimana pemberi pinjaman menyediakan dana dan juga rasio yang membandingkan total hutang dan total aset suatu perusahaan. Jadi ketika seorang investor melihat perusahaan dengan aset tinggi tetapi juga risiko leverage yang tinggi, mereka akan berpikir dua kali lipat investasi di perusahaan.[36] Menurut Kasmir menyatakan bahwa teori keagenan memprediksi perusahaan memperkirakan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan lebih besar kemungkinannya dalam memberikan informasi. Rasio

DER yang terlalu tinggi menunjukkan dampak negative terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi yang menandakan bahwa beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba. DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas.

Debt to equity ratio menurut Kasmir adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang. Debt To Equity Ratio (DER) merupakan

[36] Endang Dwi Wahyuningsih, Aniqotunnafiah Aniqotunnafiah, and Vira Nur Hidayah, "Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress."

kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dibayar dengan modal sendiri. Dengan demikian DER dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan seberapa besar modal yang digunakan sebagai jaminan utang.

Rasio debt to equity dikenal juga sebagai rasio financial leverage. Rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (source of fund) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham (Putri, 2012).[37]

Dalam penelitian ini, debt to equity ratio yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (Total Debt) dengan ekuitas (Total Shareholder's Equity), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Shareholder's\ Equity} \times 100\%$$

[37] Sarah Kurniasih and Ahim Surachim, "Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Untuk Meningkatkan Harga Saham," *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 18, no. 2 (2019): 44, https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590.

b. Variabel-variabel Pembentuk Debt To Equity Ratio

1) Utang

Menurut Munawir, utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang. Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:

a) Utang dagang
b) Utang wesel
c) Utang pajak
d) Biaya yang masih harus dibayar
e) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
f) Penghasilan yang diterima di muka

Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

a) Utang obligasi
b) Utang hipotik
c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

2) Modal

Menurut Munawir, modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Sedangkan menurut Harahap, modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan

terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

## B. Penelitian Terdahulu

***Tabel 2.1***
***Penelitian Terdahulu***

| No | Nama Peneliti | Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Sesilia Rumondang Sinaga, Lestarinta Br Brahmana, Ledya Dacosta Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamonangan Siallagan, Rizki Christian Sipayung (2024) Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio berkorelasi dengan harga saham seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham, ROE berpengaruh negatif Semakin tinggi nilai Return On Equity yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan, DER berpengaruh positif karna semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya. |
| 2. | Siti Dini, Julia Jingga, dan Willy Wijaya | tujuannya untuk mengetahui, menganalisis serta | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan laba |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | (2020) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham | membuktikan pengaruh laba per saham, perputaran total aset, rasio harga terhadap pendapatan dan rasio lancar. | per saham, perputaran total aset dan rasio harga terhadap pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, rasio lancar tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan laba per saham, perputaran total aset, rasio harga terhadap pendapatan dan rasio lancar ada pengaruhnya terhadap harga saham dan signifikan |
| 3. | Eko Darmawan Suwandi, Akhmad Syarifudin (2023) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Trade Service and Investment | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS (Earnings per Share), ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity) terhadap harga saham. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (Earnings per Share) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA (Return on Assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan ROE (Return on Equity) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Armitha (2021) Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei | Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham. | Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t secara parsial ROA (Retrun on asset) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013-2019. Sedangkan DER (Debt to Equity Ratio) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013-2019. Berdasarkan hasil uji F secara simultan ROA (Retrun on asset) dan DER (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013-2019. |
| 5. | Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap | Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham yang dilakukan pada seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) | Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. | Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share untuk dapat meningkatkan harga saham. |
| 6. | Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2021) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/menganalisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham periode 2015-2019. | Hasil penelitian ini dari penelitian ini yaitu variable Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham variable Debt to Equity Ratio dan Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. |

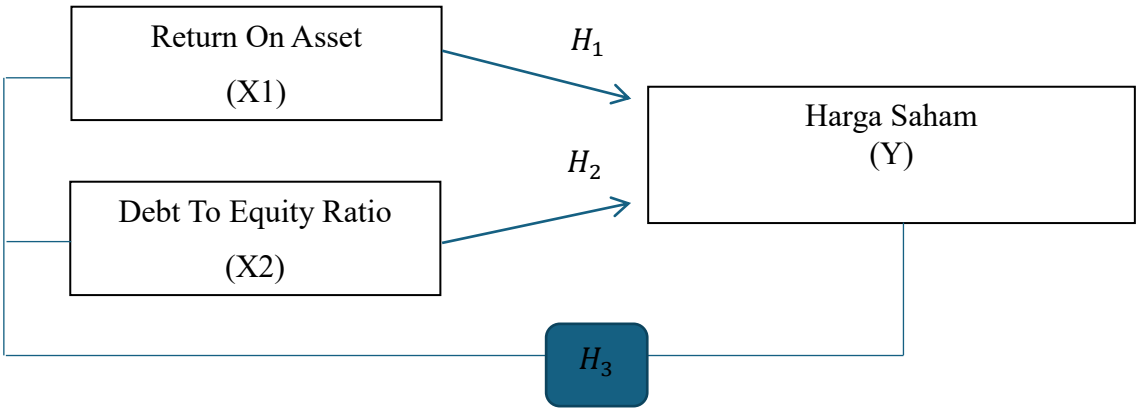
| | | | |
|---|---|---|---|
| | Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 | | |

*Sumber: Data Diolah Penulis (2025)*

## C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

***Gambar 2.1***
***Kerangka Pemikiran***




## D. Pengembangan Hipotesis

1. Return On Assets Berpengaruh Terhadap Harga Saham

   Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam pandangan para investor, yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Hal ini juga berlaku jika return

on assets suatu perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk bagi perusahaan.[38] Berdasarkan deskripsi diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis peneliti sebagai berikut:

H1: Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio juga dikenal sebagai rasio financial leverage. Semakin tinggi leverage perusahaan berarti semakin besar hutang perusahaan pada pihak luar. Tingginya hutang mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan yang menandakan laporan keuangan mengandung berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dari pandangan para investor. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan dua rasio keuangan yang secara signifikan dapat memengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Sementara itu, DER mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang yang besar, sehingga meningkatkan risiko

[38] Marlina Fili and Dwi Wahyuningsih, "Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *JCA Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 12, https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-return-on-assets-current-ratio-dan-debt-to-equity-ratio-terhadap-ketepatan-waktu-penyampaian-laporan-keuangan-22046.html.

keuangan dan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ROA dan DER menjadi pertimbangan penting dalam penilaian investor terhadap nilai intrinsik saham dan dapat memengaruhi permintaan pasar terhadap saham, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap fluktuasi harga saham di bursa.

H3: Return On Assets dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik, dan pola hubungan antar variabel.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Lalu penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh antara return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data keuangan selama 4 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yaitu laporan keuangan tahunan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder tersebut meliputi data laporan keuangan publikasi tahunan Perusahaan sector manufaktur sub sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi dan juga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.1**
**Jumlah Sampel Penelitian**

| No | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 95 |
| 2. | Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024 | (29) |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2021-2023. | (0) |
| 4. | Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2023. | (11) |
| 5. | Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) | (23) |
| **Jumlah Sampel Akhir** | | **32** |

**Tabel 3.2**
**Sampel Data Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2024**

| No | Kode | Nama Emiten |
|---|---|---|
| 1. | AALI | PT. Astra Agro Lestari Tbk. |
| 2. | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk. |
| 3. | BISI | PT. Bisi International Tbk. |
| 4. | BOBA | Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. |
| 5. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 6. | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 7. | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 8. | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk. |
| 9. | CMRY | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. |
| 10. | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 11. | CSRA | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. |
| 12. | DSFI | PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. |
| 13. | FAPA | PT. Fab Agri Tbk. |
| 14. | FISH | PT. Fks Multi Agro Tbk. |
| 15. | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 16. | ICBP | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. |
| 17. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 18. | JPFA | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 19. | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk. |
| 20. | LSIP | PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. |
| 21. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk. |
| 22. | NASI | PT. Wahana Inti Makmur Tbk. |
| 23. | OILS | PT. Indo Oil Perkasa Tbk. |
| 24. | PANI | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. |
| 25. | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 26. | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk. |
| 27. | SIMP | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. |
| 28. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk. |
| 29. | STTP | PT. Siantar Top Tbk. |
| 30. | TAPG | PT. Triputra Agro Persada Tbk. |
| 31. | TGKA | PT. Tigaraksa Satria Tbk. |
| 32. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

*Sumber: www.idx.co.id*

## E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan konkret dan terukur tentang bagaimana sebuah variabel akan diidentifikasi, diamati, atau diukur dalam suatu penelitian. Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan indicator atau cara mengukur variabel agar dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**
**Operasional Variabel**

| No | Defenisi Variabel | Indikator | Rumus | Skala |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Harga Saham yaitu harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut. | *Closing Price* | Harga saham penutup selama setahun pada periode tertentu. | Nominal |
| 2. | Return On Asset (ROA) yaitu | *Return on Asset* | | Rasio |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total asset. ROA merupakan salah satu indicator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaannya. | (ROA) | ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ | |
| 3. | Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva | *Debt to Equity Ratio* (DER) | DER = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ | Rasio |

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan pengkajian data sekunder pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sector barang konsumsi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa uji statistic yang diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 24. Dengan bentuk pengukuran data sebagai berikut:

1. Return On Asset

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

2. Debt To Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

Adapun model analisis statistic yang diolah dengan IBM SPSS Statistik versi 24 yaitu:

1. Statistik Deskriptif

*Statistic deskriptif* adalah statistika yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau mengurai data. Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana mengatur, menyajikan dan menganalisis data keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu 2021-2023. Alat analisis yang digunakan yaitu menentukan nilai rata-rata, maksimal dan standar deviasi untuk mendeskripsikan data keuangan.[39]

[39] Rahardja, I. U., MTI, M., Sudaryono, I., TI. M., & Ir Mochamad Heru Riza Chakim, M.M. (2023). *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputr (APTIKOM). H.16

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu alat uji statistic parametik, uji ini dilakukan untuk mengetahui data atau sampel berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diukur dengan Uji Normal Probability Plot atau ada pula yang menyebutnya dengan nama uji P. P-Polt merupakan salah satu alternative yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Adapun ketentuannya yaitu:

1) Titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya.
2) Jika titik-titik atau data tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka nilai residual tidak berdistribusi normal.[40]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variable yang menjelaskan dalam model regresi. Jika variable-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang

[40] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. H. 161

diajukan dengan melihat VIF *(Variance Inflation Factor)* pada umumnya jika:

1) Jika nilai VIF ≥ 10 atau nilai toleransi ≤ 0,10 maka varibel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.
2) Sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 atau nilai toleransi ≥ 0,10 maka varibel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dan serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan juga diantara variable bebas yang digunakan merupakan variable *lagged* dari variable terikat. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan Durbin-Watson. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2) DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3) DL < DW < DU atau 4-DU < DW, 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi, maka diperlukan menggunakan metode lain yaitu Cochrane-Orcutt. Menurut Ghozali, Cochrane Orcutt adalah prosedur iteratif yang bertujuan untuk memperbaiki model regresi dengan mengubah variabel independen dan dependen serta memperkenalkan lag (penundaan) dari error term.[41]

[41] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 121.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variable pengganggu atau variable sisa dengan masing-masing variable *independent.* Untuk menentukannya dapat dilakukan uji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat dengan variable bebas. Dasar analisis sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan serta tititk-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independent (X1, X2..Xn) dengan variable dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variable apakah positif atau negative.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = a + b1x1 + b2x2 + e

Keterangan:

Y = Ketepatan Waktu

a = Konstanta

b1 = Koefisien ROA

b2 = Koefisien DER

X1 = ROA

X2 = DER

e = Eror

Keadaan- keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b1 dan b2 mempunyai nilai:

a. Nilai = 0, dalam hal ini variable Y tidak dipengaruhi oleh X1 dan X2

b. Nilainya negative, disisni terjadi hubungan dengan arah terbaliak antara variable tak bebas Y dengan variable variable X1 dan X2.

c. Nilainya positif, disini terjadi hubungan yang searah antara variable tak bebas Y dengan variable bebas X1 dan X2.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Langkah-langkah Uji T adalah sebagai berikut:

1) Jika t hitung < t table atau nilai signifikan uji t > 0.05, maka Ho diterima, artinya variable-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

2) Dan Jika t hitung > t table atau nilai signifikan uji t < 0.05, maka H1 diterima, artinya variable-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variable terikat.

Rumus untuk mencari t table adalah:

t-tabel = α /2 ; n-k-1

Keterangan:

α = 0,05 (5%)

n = jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

b. Uji Simultan ( Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variable independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variable dependen. Keputusan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan F < 0,05 Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variable independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependent/terikat.

2) Jika nilai signifikan F > 0,05 Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variable independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependent/terikat.

c. Analisis Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variable terikat pada model dapat diterangkan oleh variable bebas.

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di BEI. BEI ini merupakan lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan bursa dan berfungsi untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bagi perusahaan yang ingin melakukan go public di Indonesia, maka harus melalui BEI. Selain itu, BEI juga bertugas mengontrol proses transaksi efek agar dapat berjalan dengan adil dan efisien. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi, yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi oleh masyarakat luas. Subsektor ini memiliki beberapa kelompok, seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Permintaan terhadap produk-produk konsumsi cenderung stabil dan relative tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi, karena termasuk kebutuhan pokok masyarakat. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur subsector industri makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang turut menyokong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Selama ini

subsector makanan dan minuman memiliki capaian kinerja yang konsisten, mulai dari penyerapan tenaga kerja, ekspor, investasi dan perannya terhadap peningkatan produktivitas.

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga produksi yang akan dilakukan pihak tersebut. Proses produksi dalam perusahaan ini akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Karena sifatnya yang menjual sebuah produk, kegiatan bisnis ini bisa dimasukkan ke dalam perusahaan dagang.

## B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Statistic deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau mengurai data. Alat analisis yang digunakan yaitu menentukan nilai rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi untuk mendeskripsikan data keuangan.

***Table 4.1***
***Hasil Analisis Statistik Deskriptif***

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | 128 | .00 | .23 | .0898 | .05273 |
| DER | 128 | .06 | 4.51 | .7216 | .60771 |
| HARGA SAHAM | 128 | .06 | 16.00 | 2.9816 | 3.36622 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Data hasil analisis deskritif pada tabel 4.1 diatas, Data yang digunakan sebanyak 128 data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pertama yaitu ROA mencapai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 0.23. Nilai rata-rata (mean)

keseluruhan ROA mencapai sebesar 0.0898 dengan standar deviasi sebesar 0.05273 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

b. Variabel kedua yaitu DER mencapai nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimumnya sebesar 4.51. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan DER mencapai sebesar 0.7216 dengan standar deviasi sebesar 0.60771 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

c. Harga Saham sebagai variabel dependen mencapai nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimumnya sebesar 16.00. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan Harga Saham mencapai sebesar 2.9816 dengan standar deviasi sebesar 3.36622 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Teknik dalam uji normalitas ini, dilakukan pada nilai residual dalam model regresi dan bukan untuk masing-masing data variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat apakah probabilitas Asymp.sig (2-tailed) > 0,05. Jika syarat tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila Asymp.sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

***Table 4.2***
***Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 128 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | -.1405 |
| | Std. Deviation | 1.08352 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .058 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.058 |
| Test Statistic | | .058 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

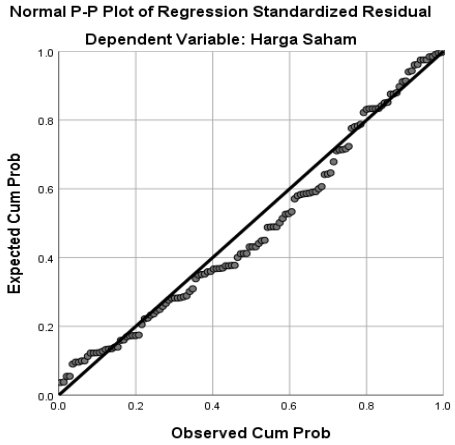
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai asymp.sig (2 tailed) untuk 1 model regresi yang akan digunakan sebesar 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal karena nilainya Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Dengan ini mengidentifikasikan bahwa hasil uji normalitas ini terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis.

***Gambar 4.1***
***Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normality Probability Plot***




*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Untuk mengetahui kenormalan residual ini, dapat ditentukan apabila titik-titik ploting dari hasil output berada didekat atau mengikuti diagonalnya.

Berdasarakan gambar memperlihatkan bahwa titik-titik ploting berada didekat garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka dapat diartikan bahwa output atau data penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang diajukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Pada umumnya jika:

1) Jika nilai VIF > 10 atau nilai toleransi < 0,10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.

2) Sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0,10 maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas.

***Tabel 4.3***
***Hasil Uji Multikolonieritas***

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA | .923 | 1.083 |
| | DER | .923 | 1.083 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3 data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa:

1) Pada ROA (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0.923 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.083 lebih kecil dari 10.00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2) DER (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0.923 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.083 lebih kecil dari 10.00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2) DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3) DL < DW < DU atau 4-DU < DW, 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

***Tabel 4.4***
***Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .755[a] | .569 | .562 | 1.75019 | 1.938 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Diketahui :

n = 128

d = 1.938

dL = 1.6798

dU = 1.7432

4-dL = 4 – 1,6798 = 2,3202

4 – dU = 4 – 1,7432 = 2,2568

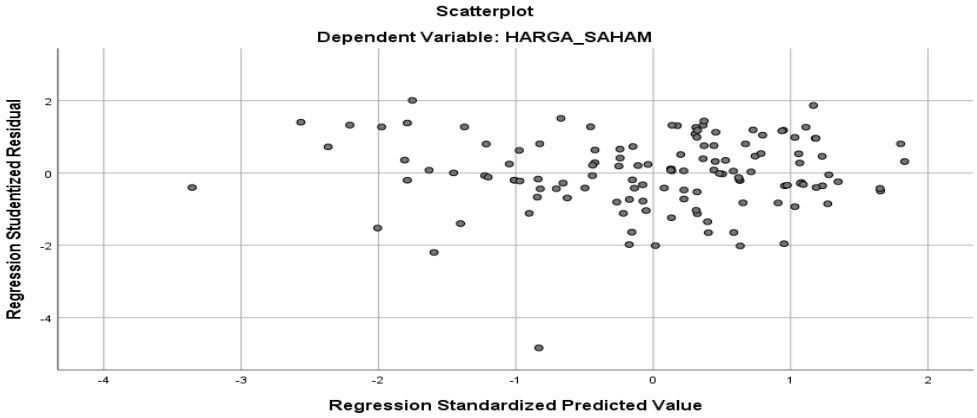
Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil autokorelasi dengan nilai DW 1.938 yang akan dibandingkan dengan nilai DU pada tabel durbin watson. Adapun nilai DU pada tabel durbin k=2 dan n= 128 sebesar 1.7432 dan nilai 4-DU sebesar 2.2568, sehingga diperoleh perbandingan dU (1.7432) < d (1.938) < 4-dU(2.2568) artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil penelitian ini berarti tidak ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi kolerasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel-variabel indenpendent. Untuk menentukan pada

suatu model penelitian terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan uji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Dasar analisis sebagai berikut:

***Gambar 4.2***
***Hasil Uji Heteroskedastisiitas***




*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Dari gambar diatas atau Scatterplot terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dipakai.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

***Tabel 4.5***
***Hasil Analisis Regresi Linear Berganda***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.045 | .425 | | 11.884 | .000 |
| | ROA | 1.900 | .158 | .692 | 12.006 | .000 |
| | DER | 3.377 | .319 | .610 | 10.581 | .000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X1, X2,…..Xn) dengan variabel dependent (Y).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y= 5.045 + 1.900X1 + 3.377X2

a. Konstanta sebesar 5.045, artinya jika ROA dan DER nilainya 0, maka Harga Saham nilainya sebesar 5.045.
b. ROA mempunyai koefisien regresi sebesar 1.900. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai ROA maka harga saham semakin tinggi, sehingga nilai koefisien regresi positif dari ROA menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Angka koefisien regresi 1.900 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan ROA, maka terjadi peningkatan nilai harga saham sebesar 1.900.
c. DER mempunyai koefisien regresi sebesar 3.377. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai DER maka harga saham semakin turun, sehingga nilai koefisien regresi positif dari DER menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Angka koefisien regresi 3.377 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan DER, maka terjadi penurunan nilai harga saham sebesar 3.377.

4. Uji Koefisien Determinasi
   a. Uji Regresi Secara Parsial (uji T)

      Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan menggunakan uji-t dengan cara

membandingkan nilai signifikan. Langkah-langkah dalam pengujian Uji T adalah sebagai berikut :

1) Model Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikan uji t > 0,05, maka $H_0$ diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak bepengaruh terhadap variabel terikat.
2) Dan jika t hitung > t tabel atau nilai signifikan uji t < 0,05, maka $H_1$ diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
3) Jika –t hitung < -t tabel maka $H_1$ diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
4) Jika –t hitung > -t tabel maka $H_1$ ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

***Tabel 4.6***
***Uji Parsial (Uji-t)***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.045 | .425 | | 11.884 | .000 |
| | ROA | 1.900 | .158 | .692 | 12.006 | .000 |
| | DER | 3.377 | .319 | .610 | 10.581 | .000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Pada tabel t mendapatkan hasil sebesar 1.97912 akan dibandingkan dengan t-hitung yang terdapat pada table 4.7 maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar 12.006 yang artinya 12.006 > 1.97912 atau nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya ROA memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini. Dan secara parsial ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2) Variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar 10.581 yang artinya 10.581 > 1.97912 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Keputusan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan F < 0,05 dan F hitung > F tabel,maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2) Jika nilai signifikan F > 0,05 dan F hitung < F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

***Tabel 4.7***
***Uji Simultan (Uji-F)***

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 887.680 | 2 | 443.840 | 100.614 | .000[b] |
| | Residual | 551.413 | 125 | 4.411 | | |
| | Total | 1439.093 | 127 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Berdasarakan tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 100.614 dengan nilai signifikan 0.000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai probabilitas yaitu 0.05 atau 0.000 < 0.05 dan F hitung > F tabel yaitu 100.614 > 3.07 maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

c. Analisis Koofisien Determinasi ($R^2$)

***Tabel 4.8***
***Uji Koefesien Determinasi***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .785[a] | .617 | .611 | 2.10031 | .949 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

*Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 (2025)*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai R2 sebesar 0.611 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden yaitu ROA dan DER sebesar 61.1% sedangkan 38,9% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

## C. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Return On Assets adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Return On Assets mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang umumnya dianggap positif oleh investor. Kinerja keuangan yang baik dapat

meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga mendorong permintaan atas saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan ini pada akhirnya bisa menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan 0.000 < 0.05 yang berarti ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik ini memberi sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan minat beli terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian, ROA dapat dianggap sebagai indikator penting dalam menilai efisiensi, profitabilitas, serta daya tarik perusahaan di mata investor.

Berdasarkan teori *sinyal* dan teori *keagenan,* hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Dalam teori *sinyal* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik yang tercermin melalui ROA dapat meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap manajemen, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan pasar secara keseluruhan. Dan dalam konsep teori *keagenan* menjelaskan hubungan antara principal dan agen, yaitu hubungan antara manajer dan pemegang saham untuk pembuatan keputusan terbaik bagi principal dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban. Dalam penelitian ini, ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga kinerja

manajerial yang diharapkan memberikan manfaat bagi pemegang saham tercermin dalam respon pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesilia Rumondang Sinaga dkk dan Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Sesilia Rumondang Sinaga dkk, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai Return On Assets meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar.[42]

Dalam penelitian oleh Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno, juga menjelaskan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai Return On Assets meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar Return On Assets, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham.[43]

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Mufarikhah & Selly Tria Dinda Armitha dan Aldi Rifaldi dkk, yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh

[42] Rumondang Sinaga et al., "PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI."

[43] Dewi and Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)."

terhadap harga saham. Penelitian Dewi Mufarikhah & Selly Tria Dinda Armitha, menyatakan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal (terutama di BEI).[44]

Dalam penelitian Rifaldi dkk, juga menyatakan bahwa Return On Assets tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa investor belum memandang kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba dari aset yang dimilikinya sebagai kriteria pertama dalam menilai perusahaan dalam pengelolaannya.[45]

Berdasarkan hasil penelitian ini dan dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, yang tercermin melalui ROA, berbanding lurus dengan peningkatan harga saham. Secara teori peningkatan ROA mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor, dalam penelitian ini ROA menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor menjadikan ROA sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris sebelumnya mengenai ROA sebagai indikator kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan.

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

[44] Wardana, Rafidah, and Muthmainnah, "Pengaruh ROA, ROE, DAR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di JII."

[45] Aldi Rifaldi, Ranggi Radiyanti, and Sri Maria Ulfha, "PENGARUH ROA, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)," *Techno-Socio Ekonomika* 17, no. 1 (2024): 61–71, https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.1.2860.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. DER dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas, dan digunakan sebagai indikator struktur permodalan perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan; semakin tinggi DER, semakin besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Keterkaitan DER terhadap harga saham dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan persepsi investor. Secara umum, DER yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang berisiko terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 < 0.05 yang berarti DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan DER signifikan dalam mempengaruhi nilai harga saham. Sehingga dalam hal ini DER menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Oleh karena DER diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan teori *sinyal* hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Dalam teori *sinyal* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemangku kepentingan. Dan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya DER memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesilia Rumondang Sinaga dkk dan Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sesilia Rumondang Sinaga dkk, menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.[46]

Dalam penelitian Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno, juga menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya[47]

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufarikhah & Selly Tria Dinda Armitha dan Nadya

[46] Rumondang Sinaga et al., "PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI."

[47] Dewi and Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)."

Clarissa Demor dkk yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Dewi Mufarikhah & Selly Tria Dinda Armitha, menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang menujukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam hal ini DER tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi harga saham. Oleh karena DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.[48]

Dalam penelitian Nadya Clarissa Demor dkk, yang menyatakan bahwa DER juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah capital gain oriented bukan dividend oriented.[49]

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kesignifikanan pengaruh DER ini menunjukkan bahwa investor cenderung menjadikan struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini mencerminkan orientasi investor yang lebih mengutamakan analisis fundamental terhadap risiko keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris sebelumnya bahwa DER adalah variabel dominan dalam memengaruhi harga saham di mata sebagian besar investor.

---

[48] Rifaldi, Radiyanti, and Ulfha, "PENGARUH ROA, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)."

[49] Demor, Rate, and Baramuli, "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019."

3. Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuntungan, sehingga meningkatkan minat investasi dan mendorong harga saham naik. Selanjutnya DER, dikarenakan DER menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan, investor cenderung menjadikannya sebagai pertimbangan utama. Hal ini karena sebagian besar investor lebih fokus pada potensi struktur permodalan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 (H3) telah membuktikan bahwa variabel ROA dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 100.614 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independent yaitu ROA (X1) dan DER (X2) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama sama) terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno dan Sesilia Rumondang Sinaga dkk, yang menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno, menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai Return On Assets meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat

menghasilkan laba yang besar. Begitupun dengan DER, Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.[50]

Dalam penelitian Sesilia Rumondang Sinaga dkk, juga menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Jika dilihat dari berdasarkan koefisien beta ROA dan DER yang bernilai positif akan memberikan pengaruh postif juga terhadap harga saham.[51]

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufarikhah & Selly Tria Dinda Armitha, yang menyatakan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F secara simultan ROA (Retrun on asset) dan DER (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013-2019.[52]

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham. ROA memiliki pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan harga saham untuk meningkat. Sementara itu, DER juga menunjukkan pengaruh terhadap harga saham, Hal ini

[50] Dewi and Suwarno, "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)."

[51] Rumondang Sinaga et al., "PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI."

[52] Wardana, Rafidah, and Muthmainnah, "Pengaruh ROA, ROE, DAR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di JII."

menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan tetap menjadi pertimbangan investor dalam menilai risiko dan prospek investasi. Dengan demikian, baik ROA maupun DER merupakan indikator keuangan yang dapat memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham di pasar.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar 12.006 yang artinya 12.006 > 1.97912 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka $H_1$ diterima, artinya ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini. Dan secara parsial ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar 10.581 yang artinya 10.581 > 1.97912 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini.
3. Return On Assets dan Debt To Equity Ratio memiliki nilai signifikan 0,000 < 0.05 yang berarti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham.

## B. Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya saran – saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan

   Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan mengelola struktur permodalan secara bijak agar dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor.

2. Untuk Investor

   Dalam hal pengambilan keputusan investasi, investor disarankan untuk memperhatikan rasio keuangan seperti ROA dan DER dalam mengambil keputusan investasi, karena kedua rasio ini memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor yang akan diteliti. Pada penelitian ini hanya terfokus pada satu sektor saja yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan yang lain. Maka untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk dapat melihat dampak dan pengaruhnya terhadap harga saham. Serta faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA


Alipudin, Asep, and Resi Oktaviani. "Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2, no. 1 (2016): 1–22.

Berliana, Kartika. "Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa)," 2015.

Demor, Nadya Clarissa, Paulina Van Rate, and Dedy N Baramuli. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli* 9, no. 3 (2021): 355–68. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728.

Dewi, Natasha Salamona, and Agus Endro Suwarno. "PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–82. https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77.

Dewi, Sofia Prima, and Jusia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akuntansi* 17, no. 3 (2013): 368–84.

Endang Dwi Wahyuningsih, Aniqotunnafiah Aniqotunnafiah, and Vira Nur Hidayah. "Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress." *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 64–80. https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i3.422.

Fili, Marlina, and Dwi Wahyuningsih. "Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *JCA Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 12. https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-return-on-assets-current-ratio-dan-debt-to-equity-ratio-terhadap-ketepatan-waktu-penyampaian-laporan-keuangan-22046.html.

Fitriana, Aning. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. *Akademi Keuangan &*

*Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

Ginting, Suriani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3, no. 2 (2013): 61–70.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kolamban, Dea V, Sri Murni, and Dedy N Baramuli. "Analysis of The Effect of Leveragem Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8, no. 3 (2020): 174–83.

Kurniasih, Sarah, and Ahim Surachim. "Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Untuk Meningkatkan Harga Saham." *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 18, no. 2 (2019): 44. https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590.

Majid, Emil. L, and Suryatmin. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 170–83.

Martina, Sri, and Yoan Hendrawan Jumpridan Saragih. "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah AccUSI* Vol. VI, no. 1 (2024): 2620–5815.

Oktianto, Bima Arif. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (2017): 151–63. http://www.idx.co.id.

Permatasari, Aulia, Anny Widiasmara, and Juli Murwani. "Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *SIMBA ; Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5*, no. September (2023):

14.

Profitabilitas, Pengaruh, D A N Leverage, and Terhadap Ketepatan. “SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR” 1, no. 3 (2024).

Qatrunnada, Nadifa, and Khadijah Nurani. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Perusahaan (Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021).” *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 601–17.

Rifaldi, Aldi, Ranggi Radiyanti, and Sri Maria Ulfha. “PENGARUH ROA, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).” *Techno-Socio Ekonomika* 17, no. 1 (2024): 61–71. https://doi.org/10.32897/techno.2024.17.1.2860.

Rumondang Sinaga, Sesilia, Lestarinta Br Brahmana, Ledya Dacosta Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamonangan Siallagan, and Rizki Christian Sipayung. “PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI.” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–61. https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043.

S. lafau, Selvia, Erasma F. Zalogo, and Melidar Harita. “Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.* 1, no. 69 (2021): 5–24. https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166.

Srimindarti, Ceacilia. “KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN OLEH: CEACILIA SRIMINDARTI Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2014): 14–21. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/204.

Suryadi, Hasdi. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2021): 27–39. https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246.

Untari, Dewi, Purnama Siddi, and Pernama Siddi. “Pengaruh ROA,ROE Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan” 6, no. 2 (2020): 71–76.

Wardana, M. Rizky Cahya, Rafidah Rafidah, and Muthmainnah Muthmainnah. “Pengaruh ROA, ROE, DAR Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di JII.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 14, no. 2 (2024): 167–76. https://doi.org/10.52643/jam.v14i2.3564.

## LAMPIRAN 1

## Data Perusahaan dan Sampel Penelitian

Data sampel penelitian perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024

| No | Kode | Nama Emiten |
|---|---|---|
| 1. | AALI | PT. Astra Agro Lestari Tbk. |
| 2. | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk. |
| 3. | BISI | PT. Bisi International Tbk. |
| 4. | BOBA | Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. |
| 5. | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 6. | CAMP | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 7. | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 8. | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk. |
| 9. | CMRY | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. |
| 10. | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 11. | CSRA | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. |
| 12. | DSFI | PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. |
| 13. | FAPA | PT. Fab Agri Tbk. |
| 14. | FISH | PT. Fks Multi Agro Tbk. |
| 15. | GOOD | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 16. | ICBP | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. |
| 17. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 18. | JPFA | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 19. | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk. |
| 20. | LSIP | PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. |
| 21. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk. |
| 22. | NASI | PT. Wahana Inti Makmur Tbk. |
| 23. | OILS | PT. Indo Oil Perkasa Tbk. |
| 24. | PANI | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. |
| 25. | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 26. | SGRO | PT. Sampoerna Agro Tbk. |
| 27. | SIMP | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. |
| 28. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk. |
| 29. | STTP | PT. Siantar Top Tbk. |
| 30. | TAPG | PT. Triputra Agro Persada Tbk. |
| 31. | TGKA | PT. Tigaraksa Satria Tbk. |
| 32. | ULTJ | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

# LAMPIRAN 2

## Data Variabel X dan Y

1. Data Variabel Return On Asset (X1)

| NO. | Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) | 0.07 | 0.06 | 0.04 | 0.04 |
| 2. | PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) | 0,20 | 0,22 | 0,19 | 0,20 |
| 3. | PT. Bisi International Tbk. (BISI) | 0,12 | 0,15 | 0,15 | 0,05 |
| 4. | Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA) | 0,12 | 0,07 | 0,09 | 0,09 |
| 5. | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,02 |
| 6. | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) | 0,09 | 0,11 | 0,12 | 0,09 |
| 7. | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) | 0,11 | 0,13 | 0,08 | 0,14 |
| 8. | PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) | 0,13 | 0,12 | 0,13 | 0,18 |
| 9. | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) | 0,14 | 0,17 | 0,18 | 0,19 |
| 10. | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 0,10 | 0,07 | 0,06 | 0,09 |
| 11. | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) | 0,15 | 0,14 | 0,08 | 0,10 |
| 12. | PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI) | 0,04 | 0,05 | 0,03 | 0,03 |
| 13. | PT. Fab Agri Tbk. (FAPA) | 0,05 | 0,09 | 0,02 | 0,06 |
| 14. | PT. Fks Multi Agro Tbk. (FISH) | 0,05 | 0,07 | 0,05 | 0,02 |
| 15. | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) | 0,07 | 0,07 | 0,08 | 0,08 |
| 16. | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 0,07 | 0,05 | 0,07 | 0,07 |
| 17. | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) | 0,06 | 0,05 | 0,07 | 0,07 |
| 18. | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) | 0,07 | 0,05 | 0,03 | 0,09 |
| 19. | PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) | 0,19 | 0,14 | 0,10 | 0,15 |
| 20. | PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) | 0,08 | 0,08 | 0,06 | 0,11 |
| 21. | PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) | 0,06 | 0,09 | 0,14 | 0,10 |
| 22. | PT. Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,00 |
| 23. | PT. Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) | 0,05 | 0,04 | 0,02 | 0,03 |
| 24. | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) | 0,00 | 0,02 | 0,02 | 0,03 |
| 25. | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) | 0,07 | 0,10 | 0,08 | 0,10 |
| 26. | PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) | 0,08 | 0,10 | 0,04 | 0,07 |
| 27. | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) | 0,04 | 0,04 | 0,03 | 0,06 |
| 28. | PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) | 0,10 | 0,07 | 0,06 | 0,08 |
| 29. | PT. Siantar Top Tbk. (STTP) | 0,16 | 0,14 | 0,17 | 0,19 |
| 30. | PT. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) | 0,10 | 0,21 | 0,12 | 0,23 |
| 31. | PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) | 0,14 | 0,11 | 0,10 | 0,09 |
| 32. | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) | 0,17 | 0,13 | 0,16 | 0,14 |

2. Data Variabel Debt To Equity Ratio (X2)

| NO. | Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) | 0.44 | 0.31 | 0.28 | 0.24 |
| 2. | PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) | 0.34 | 0.23 | 0.21 | 0.19 |
| 3. | PT. Bisi International Tbk. (BISI) | 0.15 | 0.12 | 0.13 | 0.7 |
| 4. | Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA) | 0.6 | 0.19 | 0.16 | 0.15 |
| 5. | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) | 1.16 | 1.20 | 1.09 | 1.36 |
| 6. | PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) | 0.12 | 0.14 | 0.14 | 0.16 |
| 7. | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) | 0.22 | 0.11 | 0.15 | 0.25 |
| 8. | PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) | 0.35 | 0.43 | 0.52 | 0.38 |
| 9. | PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) | 0.19 | 0.18 | 0.19 | 0.21 |
| 10. | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 0.41 | 0.51 | 0.52 | 0.41 |
| 11. | PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) | 1.24 | 0.91 | 0.65 | 0.73 |
| 12. | PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI) | 0.85 | 0.65 | 0.64 | 0.62 |
| 13. | PT. Fab Agri Tbk. (FAPA) | 1.49 | 1.21 | 1.12 | 1.29 |
| 14. | PT. Fks Multi Agro Tbk. (FISH) | 2.48 | 1.76 | 1.75 | 1.98 |
| 15. | PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) | 1.22 | 1.19 | 0.90 | 1.10 |
| 16. | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 1.15 | 1.01 | 0.92 | 0.88 |
| 17. | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) | 1.06 | 0.93 | 0.92 | 0.88 |
| 18. | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) | 1.18 | 1.39 | 1.41 | 1.09 |
| 19. | PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) | 0.31 | 0.22 | 0.23 | 0.32 |
| 20. | PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) | 0.16 | 0.14 | 0.10 | 0.10 |
| 21. | PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) | 0.75 | 0.74 | 0.56 | 0.74 |
| 22. | PT. Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) | 0.16 | 0.18 | 0.24 | 0.39 |
| 23. | PT. Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) | 0.71 | 0.91 | 1.37 | 1.41 |
| 24. | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) | 27.04 | 1.16 | 0.77 | 0.71 |
| 25. | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) | 0.46 | 0.54 | 0.65 | 0.62 |
| 26. | PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) | 1.12 | 0.96 | 0.83 | 0.72 |
| 27. | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) | 0.81 | 0.71 | 0.61 | 0.55 |
| 28. | PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) | 0.64 | 0.75 | 0.57 | 0.66 |
| 29. | PT. Siantar Top Tbk. (STTP) | 0.20 | 0.16 | 0.03 | 0.02 |
| 30. | PT. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) | 0.60 | 0.40 | 0.22 | 0.27 |
| 31. | PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) | 0.93 | 1.04 | 1.08 | 1.02 |
| 32. | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) | 0.44 | 0.27 | 0.13 | 0.14 |

3. Data Variabel Harga Saham (Y)

| Perusahaan | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) | 9.500 | 8.025 | 7.025 | 6.200 |
| PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) | 3.290 | 7.175 | 9.675 | 9.100 |
| PT. Bisi International Tbk. (BISI) | 0.995 | 1.595 | 1.600 | 1.200 |
| Pt. Formosa Ingredient Factory Tbk. (BOBA) | 0.230 | 0.184 | 0.169 | 0.175 |
| PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) | 0.179 | 0.226 | 0.278 | 0.226 |
| PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) | 0.290 | 0.306 | 0.402 | 0.256 |
| PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) | 1.880 | 1.980 | 1.845 | 2.080 |
| PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) | 0.470 | 0.555 | 0.710 | 1.575 |
| PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk. (CMRY) | 3.400 | 4.250 | 4.010 | 5.400 |
| PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) | 5.950 | 5.650 | 5.025 | 4.760 |
| PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) | 0.500 | 0.570 | 0.472 | 0.725 |
| PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. (DSFI) | 0.095 | 0.091 | 0.068 | 0.057 |
| PT. Fab Agri Tbk. (FAPA) | 3.210 | 4.300 | 5.300 | 5.400 |
| PT. Fks Multi Agro Tbk. (FISH) | 7.650 | 6.750 | 5.525 | 10.650 |
| PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) | 0.525 | 0.525 | 0.430 | 0.412 |
| PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. (ICBP) | 8.700 | 10.000 | 10.575 | 11.375 |
| PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) | 6.325 | 6.725 | 6.450 | 7.700 |
| PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) | 1.720 | 1.295 | 1.180 | 1.940 |
| PT. Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) | 1.185 | 1.430 | 1.155 | 0.810 |
| PT. Pp London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) | 1.185 | 1.015 | 0.890 | 0.975 |
| PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) | 2.040 | 2.500 | 2.490 | 2.780 |
| PT. Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) | 0.224 | 0.101 | 0.077 | 0.078 |
| PT. Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS) | 0.340 | 0.212 | 0.133 | 0.094 |
| PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) | 1.725 | 0.950 | 4.900 | 16.000 |
| PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) | 1.360 | 1.320 | 1.150 | 0.970 |
| PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) | 1.995 | 2.100 | 2.010 | 2.140 |
| PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) | 0.456 | 0.414 | 0.376 | 0.378 |
| PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) | 2.420 | 1.950 | 0.282 | 0.199 |
| PT. Siantar Top Tbk. (STTP) | 7.550 | 7.650 | 9.375 | 13.625 |
| PT. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG) | 0.610 | 0.635 | 0.545 | 0.765 |
| PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) | 7.000 | 7.100 | 6.450 | 6.000 |
| PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) | 1.570 | 1.475 | 1.600 | 1.805 |

*Sumber: Data Diolah Penulis (2025)*

## LAMPIRAN 3

1. Data Perhitungan ROA

| KODE | TAHUN | LABA BERSIH | TOTAL ASET | X1 |
|---|---|---|---|---|
| AALI | 2021 | 2.067.362.000.000 | 30.399.906.000.000 | 0,07 |
| | 2022 | 1.792.050.000.000 | 29.249.340.000.000 | 0,06 |
| | 2023 | 1.088.170.000.000 | 28.846.243.000.000 | 0,04 |
| | 2024 | 1.186.783.000.000 | 28.793.225.000.000 | 0,04 |
| ADES | 2021 | 265.758.000.000 | 1.304.108.000.000 | 0,20 |
| | 2022 | 364.972.000.000 | 1.645.582.000.000 | 0,22 |
| | 2023 | 395.798.000.000 | 2.085.182.000.000 | 0,19 |
| | 2024 | 527.368.000.000 | 2.696.874.000.000 | 0,20 |
| BISI | 2021 | 380.992.000.000 | 3.132.202.000.000 | 0,12 |
| | 2022 | 523.242.000.000 | 3.410.481.000.000 | 0,15 |
| | 2023 | 595.740.000.000 | 3.901.820.000.000 | 0,15 |
| | 2024 | 178.640.000.000 | 3.634.529.000.000 | 0,05 |
| BOBA | 2021 | 17.466.099.848 | 147.435.386.311 | 0,12 |
| | 2022 | 10.738.669.242 | 164.088.907.388 | 0,07 |
| | 2023 | 14.958.484.781 | 175.625.458.035 | 0,09 |
| | 2024 | 15.984.632.041 | 183.109.536.269 | 0,09 |
| BUDI | 2021 | 91.723.000.000 | 2.993.218.000.000 | 0,03 |
| | 2022 | 93.065.000.000 | 3.173.651.000.000 | 0,03 |
| | 2023 | 102.542.000.000 | 3.327.846.000.000 | 0,03 |
| | 2024 | 67.848.000.000 | 3.817.011.000.000 | 0,02 |
| CAMP | 2021 | 99.278.807.290 | 1.146.235.578.463 | 0,09 |
| | 2022 | 121.257.336.904 | 1.074.777.460.412 | 0,11 |
| | 2023 | 127.426.464.539 | 1.088.726.193.209 | 0,12 |
| | 2024 | 97.110.136.525 | 1.083.173.624.832 | 0,09 |
| CEKA | 2021 | 187.066.990.085 | 1.697.387.196.209 | 0,11 |
| | 2022 | 220.704.543.072 | 1.718.287.453.575 | 0,13 |
| | 2023 | 153.574.779.624 | 1.893.560.797.758 | 0,08 |
| | 2024 | 324.942.516.449 | 2.385.281.736.023 | 0,14 |
| CLEO | 2021 | 180.711.667.020 | 1.348.181.576.913 | 0,13 |
| | 2022 | 195.598.848.689 | 1.693.523.611.414 | 0,12 |
| | 2023 | 305.879.961.825 | 2.296.227.711.688 | 0,13 |
| | 2024 | 474.019.249.853 | 2.663.387.006.912 | 0,18 |
| CMRY | 2021 | 790.229.000.000 | 5.603.779.000.000 | 0,14 |
| | 2022 | 1.060.582.000.000 | 6.223.251.000.000 | 0,17 |
| | 2023 | 1.241.780.000.000 | 7.046.857.000.000 | 0,18 |
| | 2024 | 1.519.425.000.000 | 8.191.571.000.000 | 0,19 |
| CPIN | 2021 | 3.619.010.000.000 | 35.446.051.000.000 | 0,10 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 2.930.357.000.000 | 39.847.545.000.000 | 0,07 |
| | 2023 | 2.318.088.000.000 | 40.970.800.000.000 | 0,06 |
| | 2024 | 3.711.601.000.000 | 42.791.000.000.000 | 0,09 |
| CSRA | 2021 | 259.650.288.797 | 1.753.240.850.009 | 0,15 |
| | 2022 | 252.406.668.731 | 1.835.253.997.038 | 0,14 |
| | 2023 | 146.138.989.067 | 1.842.857.630.843 | 0,08 |
| | 2024 | 214.854.888.133 | 2.251.264.513.082 | 0,10 |
| DSFI | 2021 | 14.571.697.139 | 391.754.830.323 | 0,04 |
| | 2022 | 21.382.209.119 | 390.694.004.239 | 0,05 |
| | 2023 | 12.087.821.539 | 411.881.217.220 | 0,03 |
| | 2024 | 12.455.160.064 | 430.610.870.720 | 0,03 |
| FAPA | 2021 | 407.516.031.006 | 7.934.144.926.261 | 0,05 |
| | 2022 | 749.310.939.262 | 8.624.008.934.687 | 0,09 |
| | 2023 | 161.679.000.832 | 8.634.035.445.735 | 0,02 |
| | 2024 | 571.454.041.781 | 8.816.684.323.376 | 0,06 |
| FISH | 2021 | 458.370.253.993 | 8.784.731.682.367 | 0,05 |
| | 2022 | 536.378.810.630 | 7.540.045.872.594 | 0,07 |
| | 2023 | 404.129.857.077 | 8.020.126.255.552 | 0,05 |
| | 2024 | 156.771.095.485 | 8.531.786.083.342 | 0,02 |
| GOOD | 2021 | 492.637.672.186 | 6.766.602.280.143 | 0,07 |
| | 2022 | 521.714.035.585 | 7.327.371.934.290 | 0,07 |
| | 2023 | 601.467.293.291 | 7.427.707.902.688 | 0,08 |
| | 2024 | 687.194.544.484 | 8.431.726.766.692 | 0,08 |
| ICBP | 2021 | 7.911.943.000.000 | 118.015.311.000.000 | 0,07 |
| | 2022 | 5.722.194.000.000 | 115.305.536.000.000 | 0,05 |
| | 2023 | 8.465.123.000.000 | 119.267.076.000.000 | 0,07 |
| | 2024 | 8.813.377.000.000 | 126.040.905.000.000 | 0,07 |
| INDF | 2021 | 11.229.695.000.000 | 179.271.840.000.000 | 0,06 |
| | 2022 | 9.192.569.000.000 | 180.433.300.000.000 | 0,05 |
| | 2023 | 8.465.123.000.000 | 119.267.076.000.000 | 0,07 |
| | 2024 | 8.813.377.000.000 | 126.040.905.000.000 | 0,07 |
| JPFA | 2021 | 2.130.896.000.000 | 28.589.656.000.000 | 0,07 |
| | 2022 | 1.490.931.000.000 | 32.690.887.000.000 | 0,05 |
| | 2023 | 945.922.000.000 | 34.109.431.000.000 | 0,03 |
| | 2024 | 3.212.338.000.000 | 34.666.283.000.000 | 0,09 |
| KEJU | 2021 | 144.700.268.968 | 767.726.284.113 | 0,19 |
| | 2022 | 117.370.750.383 | 860.100.358.989 | 0,14 |
| | 2023 | 80.342.415.257 | 828.378.354.007 | 0,10 |
| | 2024 | 146.880.537.264 | 974.057.856.516 | 0,15 |
| LSIP | 2021 | 991.630.000.000 | 11.851.269.000.000 | 0,08 |
| | 2022 | 1.035.285.000.000 | 12.417.013.000.000 | 0,08 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2023 | 760.673.000.000 | 12.514.203.000.000 | 0,06 |
| | 2024 | 1.475.654.000.000 | 13.841.956.000.000 | 0,11 |
| MYOR | 2021 | 1.211.052.647.953 | 19.917.653.265.528 | 0,06 |
| | 2022 | 1.970.064.538.149 | 22.276.160.695.411 | 0,09 |
| | 2023 | 3.244.872.091.221 | 23.870.404.962.472 | 0,14 |
| | 2024 | 3.067.667.675.407 | 29.728.781.933.757 | 0,10 |
| NASI | 2021 | 532.665.673 | 67.761.107.871 | 0,01 |
| | 2022 | 1.032.151.378 | 70.220.263.356 | 0,01 |
| | 2023 | 362.120.418 | 74.151.160.334 | 0,00 |
| | 2024 | 147.190.747 | 83.816.558.036 | 0,00 |
| OILS | 2021 | 6.026.965.658 | 131.669.356.688 | 0,05 |
| | 2022 | 6.817.792.930 | 157.982.373.781 | 0,04 |
| | 2023 | 3.130.446.618 | 199.907.912.568 | 0,02 |
| | 2024 | 6.345.794.481 | 219.173.546.119 | 0,03 |
| PANI | 2021 | 1.680.076 | 13.296.259.876 | 0,00 |
| | 2022 | 288.311.135 | 15.938.444.031 | 0,02 |
| | 2023 | 780.679.186 | 33.712.005.494 | 0,02 |
| | 2024 | 1.267.553.482 | 45.383.156.480 | 0,03 |
| ROTI | 2021 | 283.602.993.676 | 4.191.284.422.677 | 0,07 |
| | 2022 | 432.247.722.254 | 4.130.321.616.083 | 0,10 |
| | 2023 | 333.300.420.963 | 3.943.518.425.042 | 0,08 |
| | 2024 | 362.195.698.480 | 3.746.346.988.767 | 0,10 |
| SGRO | 2021 | 814.715.000.000 | 9.751.365.000.000 | 0,08 |
| | 2022 | 1.039.443.000.000 | 10.243.238.000.000 | 0,10 |
| | 2023 | 440.779.000.000 | 10.067.533.000.000 | 0,04 |
| | 2024 | 697.484.000.000 | 10.702.351.000.000 | 0,07 |
| SIMP | 2021 | 1.340.395.000.000 | 35.964.101.000.000 | 0,04 |
| | 2022 | 1.509.605.000.000 | 36.113.081.000.000 | 0,04 |
| | 2023 | 926.778.000.000 | 35.012.351.000.000 | 0,03 |
| | 2024 | 2.183.650.000.000 | 37.247.829.000.000 | 0,06 |
| SKLT | 2021 | 84.524.160.228 | 889.125.250.792 | 0,10 |
| | 2022 | 74.865.302.076 | 1.033.289.474.829 | 0,07 |
| | 2023 | 78.089.597.225 | 1.282.739.303.035 | 0,06 |
| | 2024 | 119.048.716.890 | 1.522.025.167.907 | 0,08 |
| STTP | 2021 | 617.573.766.863 | 3.919.243.683.748 | 0,16 |
| | 2022 | 624.524.005.786 | 4.590.737.849.889 | 0,14 |
| | 2023 | 917.794.022.711 | 5.482.234.635.262 | 0,17 |
| | 2024 | 1.314.430.773.948 | 6.762.107.188.564 | 0,19 |
| TAPG | 2021 | 1.198.747.000.000 | 12.446.326.000.000 | 0,10 |
| | 2022 | 3.088.745.000.000 | 14.526.124.000.000 | 0,21 |
| | 2023 | 1.661.258.000.000 | 13.867.387.000.000 | 0,12 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2024 | 3.240.599.000.000 | 14.307.265.000.000 | 0,23 |
| TGKA | 2021 | 481.109.483.989 | 3.403.961.007.490 | 0,14 |
| | 2022 | 478.266.312.889 | 4.181.760.862.637 | 0,11 |
| | 2023 | 441.099.000.000 | 4.566.006.000.000 | 0,10 |
| | 2024 | 402.417.000.000 | 4.676.250.000.000 | 0,09 |
| ULTJ | 2021 | 1.276.793.000.000 | 7.406.856.000.000 | 0,17 |
| | 2022 | 965.486.000.000 | 7.376.375.000.000 | 0,13 |
| | 2023 | 1.186.161.000.000 | 7.523.956.000.000 | 0,16 |
| | 2024 | 1.153.916.000.000 | 8.461.365.000.000 | 0,14 |

2. Data Perhitungan DER

| KODE | TAHUN | TOTAL LIABILITAS | TOTAL EKUITAS | X2 |
|---|---|---|---|---|
| AALI | 2021 | 9.228.733.000.000 | 21.171.173.000.000 | 0,44 |
| | 2022 | 7.006.119.000.000 | 22.243.221.000.000 | 0,31 |
| | 2023 | 6.280.237.000.000 | 22.566.006.000.000 | 0,28 |
| | 2024 | 5.591.163.000.000 | 23.202.062.000.000 | 0,24 |
| ADES | 2021 | 334.291.000.000 | 969.817.000.000 | 0,34 |
| | 2022 | 310.746.000.000 | 1.334.836.000.000 | 0,23 |
| | 2023 | 355.374.000.000 | 1.729.808.000.000 | 0,21 |
| | 2024 | 438.373.000.000 | 2.258.501.000.000 | 0,19 |
| BISI | 2021 | 404.157.000.000 | 2.728.045.000.000 | 0,15 |
| | 2022 | 360.231.000.000 | 3.050.250.000.000 | 0,12 |
| | 2023 | 455.124.000.000 | 3.446.696.000.000 | 0,13 |
| | 2024 | 244.074.000.000 | 3.390.455.000.000 | 0,07 |
| BOBA | 2021 | 8.851.215.507 | 138.584.170.804 | 0,06 |
| | 2022 | 25.732.479.292 | 138.356.428.096 | 0,19 |
| | 2023 | 24.574.399.638 | 151.051.058.397 | 0,16 |
| | 2024 | 24.141.988.291 | 158.967.547.978 | 0,15 |
| BUDI | 2021 | 1.605.521.000.000 | 1.387.697.000.000 | 1,16 |
| | 2022 | 1.728.614.000.000 | 1.445.037.000.000 | 1,20 |
| | 2023 | 1.736.519.000.000 | 1.591.327.000.000 | 1,09 |
| | 2024 | 2.197.787.000.000 | 1.619.224.000.000 | 1,36 |
| CAMP | 2021 | 119.786.398.572 | 1.026.449.179.891 | 0,12 |
| | 2022 | 133.323.429.397 | 941.454.031.015 | 0,14 |
| | 2023 | 136.086.922.155 | 952.639.271.054 | 0,14 |
| | 2024 | 148.193.831.953 | 934.979.192.879 | 0,16 |
| CEKA | 2021 | 310.020.233.374 | 1.387.366.962.835 | 0,22 |
| | 2022 | 168.244.583.827 | 1.550.042.869.748 | 0,11 |
| | 2023 | 251.275.135.465 | 1.642.285.662.293 | 0,15 |
| | 2024 | 476.490.666.860 | 1.908.791.069.163 | 0,25 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| CLEO | 2021 | 346.601.683.606 | 1.001.579.893.307 | 0,35 |
| | 2022 | 508.372.748.127 | 1.185.150.863.287 | 0,43 |
| | 2023 | 781.642.680.910 | 1.514.585.030.778 | 0,52 |
| | 2024 | 733.610.559.278 | 1.929.776.447.634 | 0,38 |
| CMRY | 2021 | 906.840.000.000 | 4.696.939.000.000 | 0,19 |
| | 2022 | 964.919.000.000 | 5.258.332.000.000 | 0,18 |
| | 2023 | 1.105.529.000.000 | 5.941.328.000.000 | 0,19 |
| | 2024 | 1.439.423.000.000 | 6.752.148.000.000 | 0,21 |
| CPIN | 2021 | 10.296.052.000.000 | 25.149.999.000.000 | 0,41 |
| | 2022 | 13.520.331.000.000 | 26.327.214.000.000 | 0,51 |
| | 2023 | 13.942.042.000.000 | 27.028.758.000.000 | 0,52 |
| | 2024 | 12.502.078.000.000 | 30.288.922.000.000 | 0,41 |
| CSRA | 2021 | 971.947.990.544 | 781.292.859.465 | 1,24 |
| | 2022 | 872.142.115.999 | 963.111.881.039 | 0,91 |
| | 2023 | 727.686.075.761 | 1.115.171.555.082 | 0,65 |
| | 2024 | 952.719.259.734 | 1.298.545.253.348 | 0,73 |
| DSFI | 2021 | 180.348.204.011 | 211.406.626.312 | 0,85 |
| | 2022 | 154.410.397.536 | 236.283.606.703 | 0,65 |
| | 2023 | 161.380.088.089 | 250.501.129.131 | 0,64 |
| | 2024 | 164.061.190.717 | 266.549.680.003 | 0,62 |
| FAPA | 2021 | 4.748.318.317.446 | 3.185.826.608.815 | 1,49 |
| | 2022 | 4.724.996.943.546 | 3.899.011.991.141 | 1,21 |
| | 2023 | 4.570.386.466.869 | 4.063.648.978.866 | 1,12 |
| | 2024 | 4.963.948.948.140 | 3.852.735.375.236 | 1,29 |
| FISH | 2021 | 6.257.288.658.775 | 2.527.443.023.592 | 2,48 |
| | 2022 | 4.804.927.243.827 | 2.735.118.628.766 | 1,76 |
| | 2023 | 5.100.855.514.963 | 2.919.270.740.589 | 1,75 |
| | 2024 | 5.673.113.535.962 | 2.858.672.547.380 | 1,98 |
| GOOD | 2021 | 3.724.365.876.731 | 3.042.236.403.412 | 1,22 |
| | 2022 | 3.975.927.432.106 | 3.351.444.502.184 | 1,19 |
| | 2023 | 3.518.496.516.469 | 3.909.211.386.219 | 0,90 |
| | 2024 | 4.425.889.971.924 | 4.005.836.794.768 | 1,10 |
| ICBP | 2021 | 63.074.704.000.000 | 54.940.607.000.000 | 1,15 |
| | 2022 | 57.832.529.000.000 | 57.473.007.000.000 | 1,01 |
| | 2023 | 57.163.043.000.000 | 62.104.033.000.000 | 0,92 |
| | 2024 | 58.997.020.000.000 | 67.043.885.000.000 | 0,88 |
| INDF | 2021 | 92.285.331.000.000 | 86.986.509.000.000 | 1,06 |
| | 2022 | 86.810.262.000.000 | 93.623.038.000.000 | 0,93 |
| | 2023 | 57.163.043.000.000 | 62.104.033.000.000 | 0,92 |
| | 2024 | 58.997.020.000.000 | 67.043.885.000.000 | 0,88 |
| JPFA | 2021 | 15.486.946.000.000 | 13.102.710.000.000 | 1,18 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 19.036.110.000.000 | 13.654.777.000.000 | 1,39 |
| | 2023 | 19.942.219.000.000 | 14.167.212.000.000 | 1,41 |
| | 2024 | 18.093.761.000.000 | 16.572.522.000.000 | 1,09 |
| KEJU | 2021 | 181.900.755.126 | 585.825.528.987 | 0,31 |
| | 2022 | 156.594.539.652 | 703.505.819.337 | 0,22 |
| | 2023 | 157.605.395.595 | 670.772.958.412 | 0,23 |
| | 2024 | 234.190.127.915 | 739.867.728.601 | 0,32 |
| LSIP | 2021 | 1.659.873.000.000 | 10.191.396.000.000 | 0,16 |
| | 2022 | 1.481.306.000.000 | 10.935.707.000.000 | 0,14 |
| | 2023 | 1.166.762.000.000 | 11.347.441.000.000 | 0,10 |
| | 2024 | 1.285.202.000.000 | 12.556.754.000.000 | 0,10 |
| MYOR | 2021 | 8.557.621.869.393 | 11.360.031.396.135 | 0,75 |
| | 2022 | 9.441.466.604.896 | 12.834.694.090.515 | 0,74 |
| | 2023 | 8.588.315.775.736 | 15.282.089.186.736 | 0,56 |
| | 2024 | 12.626.353.599.187 | 17.102.428.334.570 | 0,74 |
| NASI | 2021 | 9.211.941.535 | 58.549.166.336 | 0,16 |
| | 2022 | 10.633.588.502 | 59.586.704.854 | 0,18 |
| | 2023 | 14.149.071.995 | 60.002.088.339 | 0,24 |
| | 2024 | 23.670.994.287 | 60.145.563.749 | 0,39 |
| OILS | 2021 | 54.607.833.589 | 77.061.523.099 | 0,71 |
| | 2022 | 75.193.658.157 | 82.788.715.624 | 0,91 |
| | 2023 | 115.421.733.330 | 84.486.179.238 | 1,37 |
| | 2024 | 128.359.964.260 | 90.813.581.859 | 1,41 |
| PANI | 2021 | 12.822.038.225 | 474.221.651 | 27,04 |
| | 2022 | 8.560.229.428 | 7.378.214.603 | 1,16 |
| | 2023 | 14.622.970.033 | 19.089.035.461 | 0,77 |
| | 2024 | 18.787.220.377 | 26.595.936.103 | 0,71 |
| ROTI | 2021 | 1.321.693.219.911 | 2.869.591.202.766 | 0,46 |
| | 2022 | 1.449.163.077.319 | 2.681.158.538.764 | 0,54 |
| | 2023 | 1.550.086.849.761 | 2.393.431.575.281 | 0,65 |
| | 2024 | 1.438.191.795.263 | 2.308.155.193.504 | 0,62 |
| SGRO | 2021 | 5.154.666.000.000 | 4.596.699.000.000 | 1,12 |
| | 2022 | 5.013.127.000.000 | 5.230.111.000.000 | 0,96 |
| | 2023 | 4.555.126.000.000 | 5.512.407.000.000 | 0,83 |
| | 2024 | 4.492.331.000.000 | 6.210.020.000.000 | 0,72 |
| SIMP | 2021 | 16.111.943.000.000 | 19.852.158.000.000 | 0,81 |
| | 2022 | 14.945.799.000.000 | 21.167.282.000.000 | 0,71 |
| | 2023 | 13.291.426.000.000 | 21.720.925.000.000 | 0,61 |
| | 2024 | 13.260.394.000.000 | 23.987.435.000.000 | 0,55 |
| SKLT | 2021 | 347.288.021.564 | 541.837.229.228 | 0,64 |
| | 2022 | 442.535.947.408 | 590.753.527.421 | 0,75 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2023 | 465.795.522.143 | 816.943.780.892 | 0,57 |
| | 2024 | 607.398.668.005 | 914.626.499.902 | 0,66 |
| STTP | 2021 | 662.339.075.974 | 3.300.848.622.529 | 0,20 |
| | 2022 | 618.395.061.219 | 3.928.398.773.915 | 0,16 |
| | 2023 | 132.016.693.241 | 4.847.511.375.575 | 0,03 |
| | 2024 | 114.361.576.166 | 6.146.072.005.236 | 0,02 |
| TAPG | 2021 | 4.650.315.000.000 | 7.796.011.000.000 | 0,60 |
| | 2022 | 4.113.380.000.000 | 10.412.744.000.000 | 0,40 |
| | 2023 | 2.527.847.000.000 | 11.339.540.000.000 | 0,22 |
| | 2024 | 3.030.836.000.000 | 11.276.429.000.000 | 0,27 |
| TGKA | 2021 | 1.643.370.252.313 | 1.760.590.755.177 | 0,93 |
| | 2022 | 2.136.471.733.079 | 2.045.289.129.558 | 1,04 |
| | 2023 | 2.365.654.000.000 | 2.200.352.000.000 | 1,08 |
| | 2024 | 2.357.124.000.000 | 2.319.126.000.000 | 1,02 |
| ULTJ | 2021 | 2.268.730.000.000 | 5.138.126.000.000 | 0,44 |
| | 2022 | 1.553.696.000.000 | 5.822.679.000.000 | 0,27 |
| | 2023 | 836.988.000.000 | 6.686.968.000.000 | 0,13 |
| | 2024 | 1.034.447.000.000 | 7.426.918.000.000 | 0,14 |

## LAMPIRAN 4

## Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

***Hasil Analisis Statistik Deskriptif***

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | 128 | .00 | .23 | .0898 | .05273 |
| DER | 128 | .06 | 4.51 | .7216 | .60771 |
| HARGA SAHAM | 128 | .06 | 16.00 | 2.9816 | 3.36622 |
| Valid N (listwise) | 128 | | | | |

2. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

***Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogrove-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 128 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | -.1405 |
| | Std. Deviation | 1.08352 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .058 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.058 |
| Test Statistic | | .058 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

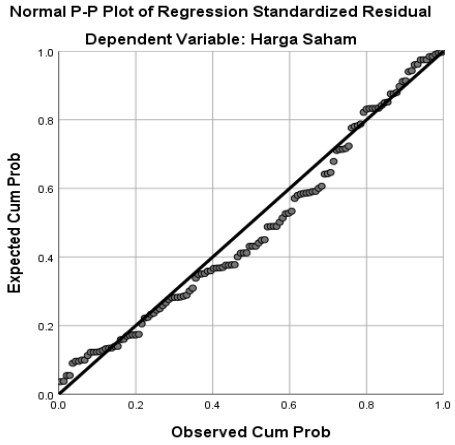
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

***Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normality Probability Plot***




b. Multikolinearitas

***Hasil Uji Multikolinearitas***

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA | .923 | 1.083 |
| | DER | .923 | 1.083 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

c. Autokorelasi

***Hasil Uji Autokorelasi***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .785[a] | .617 | .611 | 2.10031 | .949 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

***Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt***

**Model Summary[b]**

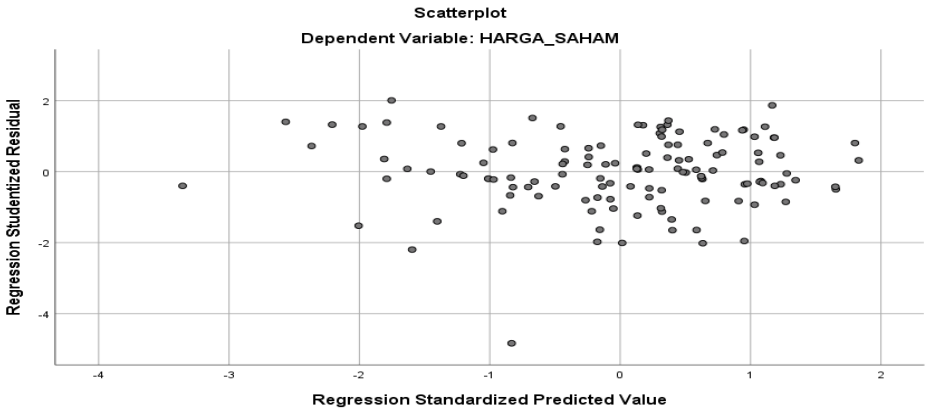
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .755[a] | .569 | .562 | 1.75019 | 1.938 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

d. Heteroskedastisitas

***Hasil Uji Heteroskedastisitas***




3. Analisis Regresi Linear Berganda

***Hasil Analisis Regresi Linear Berganda***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 5.045 | .425 | | 11.884 | .000 |
| | ROA | 1.900 | .158 | .692 | 12.006 | .000 |
| | DER | 3.377 | .319 | .610 | 10.581 | .000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

4. Uji Koefisien Determinasi

a. Uji Regresi Secara Parsial (uji T)

***Uji Parsial (Uji-t)***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.045 | .425 | | 11.884 | .000 |
| | ROA | 1.900 | .158 | .692 | 12.006 | .000 |
| | DER | 3.377 | .319 | .610 | 10.581 | .000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Uji Simultan (uji F)

***Uji Simultan (Uji-F)***

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 887.680 | 2 | 443.840 | 100.614 | .000[b] |
| | Residual | 551.413 | 125 | 4.411 | | |
| | Total | 1439.093 | 127 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

c. Analisis Koefisien Determinasi

***Uji Koefesien Determinasi***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .785[a] | .617 | .611 | 2.10031 | .949 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM